



DELIVERING *INNOVATIVE*  
SOLUTIONS



# Our Vision

**To develop Clipan Finance Indonesia to be a preferred Multi Finance Company that offers the best and effective solutions.**

## Daftar Isi •

Sekilas Perusahaan	1
Ikhtisar Keuangan	2
Sekilas Saham	3
Sambutan Dewan Komisaris	4
Laporan dari Manajemen	6
Tinjauan Operasional	8
Struktur Organisasi	13
Pembahasan dan Analisis Manajemen	14
Tata Kelola Perusahaan	17
Prospek Tahun 2005	18
Profil Dewan Komisaris dan Manajemen	19
Laporan Keuangan	21



**P**T Clipan Finance Indonesia Tbk ("Perseroan" atau "Clipan") didirikan pada tahun 1982 sebagai perusahaan patungan antara Credit Lyonnais dari Perancis dan PT. Panin Bank Tbk. ("Panin Bank"). Perseroan merupakan perusahaan pembiayaan pertama yang melakukan penawaran umum sahamnya kepada publik di tahun 1990. Pada tahun 1997 Panin Bank mengambil alih saham Credit Lyonnais dan menjadi pemegang saham utama dari Clipan.

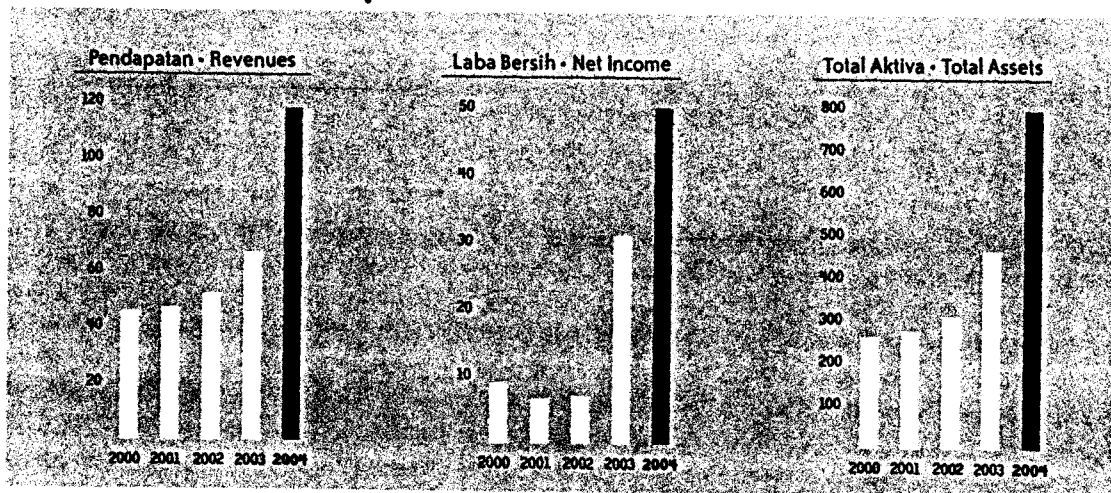
Sejak pengambilalihan saham mayoritas oleh Panin Bank, berbagai upaya perbaikan, dan peningkatan struktur organisasi, pembenahan manajemen dan sistem informasi teknologi serta strategi usaha terus dilakukan untuk meningkatkan kinerja Perseroan. Dengan semakin pulihnya perekonomian Indonesia Perseroan secara bertahap menunjukkan perbaikan kinerja dan pada tahun 2004 mencapai pertumbuhan yang signifikan. Perseroan berhasil menjadi salah satu Perusahaan pembiayaan Publik terbaik dengan Total Aktiva per Desember 2004 sebesar Rp 794,6 milyar, Total Ekuitas sebesar Rp 372,0 milyar dan Laba Bersih sebesar Rp 50,3 milyar atau meningkat sebesar 61,5%.

**P**T Clipan Finance Indonesia was established in 1982 as a joint venture between Credit Lyonnais, France and PT Panin Bank Tbk. It was the first finance company in Indonesia that "Go Public" in 1990. In 1997 Panin Bank took over Credit Lyonnais' shares and Clipan became a subsidiary company of the Bank.

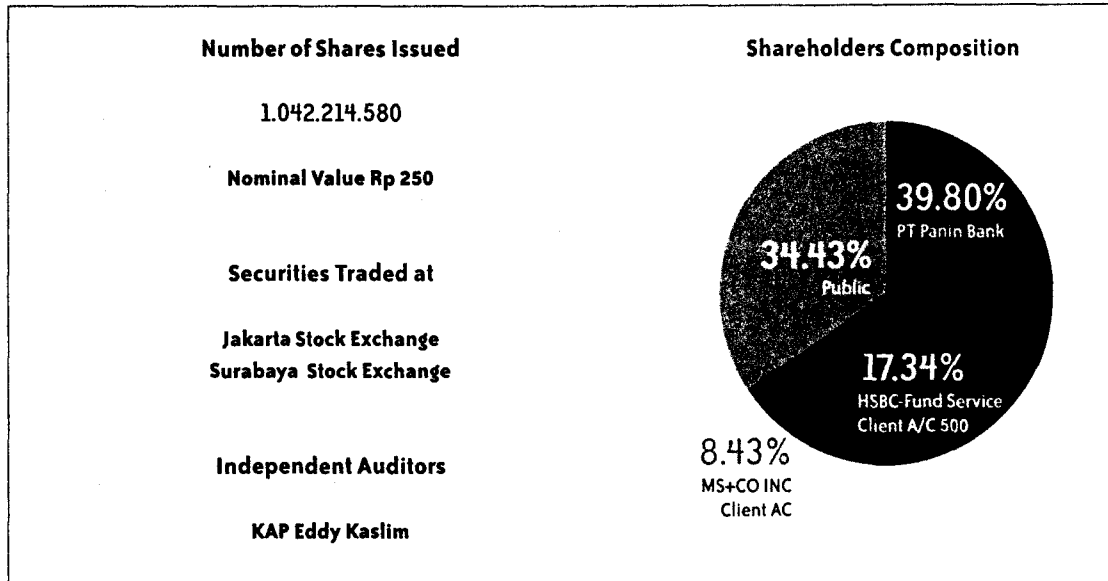
Panin bank has undertaken some improvements on CLIPAN's organizational structures, strengthening the management and the system for information technology as well as developing a more focus business strategy enhance the company's performance. In line with the improvement of the Indonesian economy, the Company has progressed steadily and during 2004 it had achieved a significant growth. CLIPAN became one of the best-performed publicly listed finance companies. Total Assets as of December 2004 reached Rp 794.6 billion, Total shareholders fund Rp 372.0 billion and Net Profit grew 61.5% to Rp 50.3 billion.

## IKHTISAR KEUANGAN • Financial Highlights

Jutaan rupiah • Million IDR	2004	2003	2002	2001	2000
<b>Pendapatan • Revenues</b>	<b>118,036</b>	67,348	52,221	46,943	46,627
<b>Laba Kotor/sebelum penyisihan piutang ragu-ragu • Gross profit/before provision for doubtful account</b>	<b>74,126</b>	49,223	14,442	8,124	25,221
<b>Laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan • Income (loss) before provision for income tax</b>	<b>70,089</b>	41,673	9,491	8,124	11,221
<b>Laba (rugi) Bersih • Net Income (loss)</b>	<b>50,260</b>	31,249	7,459	6,734	9,458
<b>Modal Kerja Bersih • Stockholders' Equity - Net</b>	<b>260,554</b>	231,803	231,825	231,825	231,825
<b>Jumlah Investasi Kotor • Total Gross Portfolio (Non Channeling)</b>	<b>581,819</b>	294,991	253,094	199,352	146,342
<b>Jumlah Aktiva • Total Asset</b>	<b>794,562</b>	464,036	310,991	273,979	264,493
<b>Jumlah Kewajiban • Total Liability</b>	<b>422,560</b>	171,045	49,250	19,695	17,004
<b>Jumlah Ekuitas • Total Equity</b>	<b>372,003</b>	292,991	261,742	254,283	247,489
<b>Jumlah Saham yang Disetor • Number of Shares Subscribed</b>	<b>1,042,214,580</b>	927,212,080	463,606,040	463,606,040	463,606,040
<b>Laba (rugi) bersih per Saham • Net income (loss) per Share (Earning Per Share)</b>	<b>50.17</b>	33.70	16.09	14.65	44.59
<b>Rasio Laba Terhadap Total Aktiva • Return on Total Asset (ROA)</b>	<b>6.32%</b>	6.73%	2.40%	2.45%	3.58%
<b>Rasio Laba Terhadap Total Ekuitas • Return on Total Equity (ROE)</b>	<b>13.51%</b>	10.67%	2.85%	2.67%	3.82%
<b>Rasio Laba (Rugi) Bersih terhadap Pendapatan • Net Profit Margin</b>	<b>42.59%</b>	46.40%	14.28%	14.47%	20.28%
<b>Rasio Kewajiban Terhadap Total Aktiva (Solvabilitas) • Total Liabilities To Total Asset</b>	<b>0.53x</b>	0.37x	0.16x	0.07x	0.06x
<b>Perbandingan Jumlah Pinjaman terhadap Total Ekuitas • Total Borrowings to Total Equity (Debt to Equity Ratio - Leverage)</b>	<b>1.14x</b>	0.58x	0.19x	0.03x	0.07x

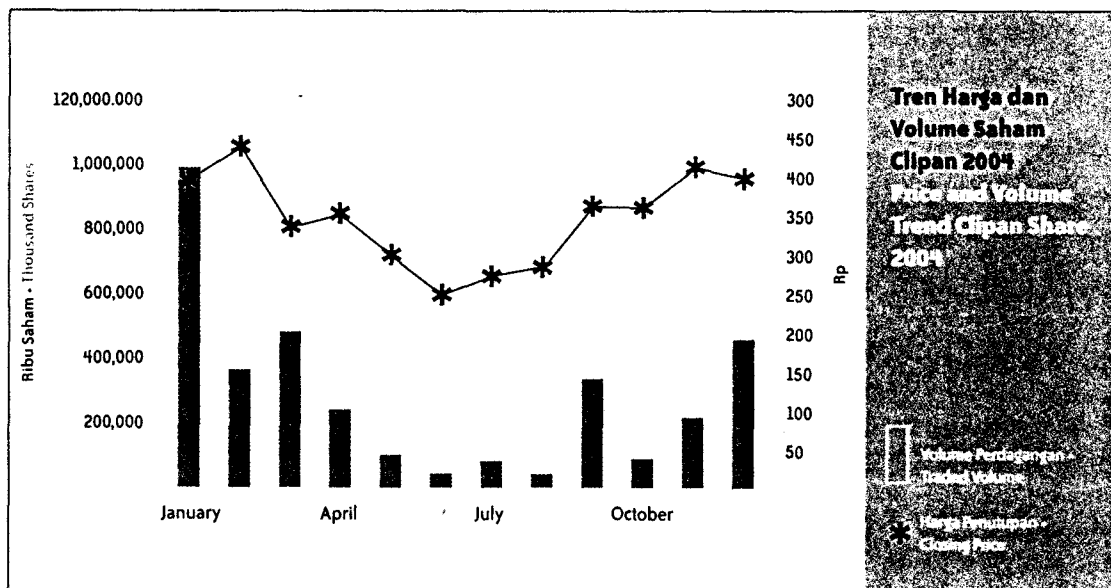


Juta Rupiah • Million IDR



**Kinerja Saham Clipan pada Bursa Efek Jakarta • Clipan Shares Performance at the Jakarta Stock Exchange**

Periode Period	Harga Rata-rata • Average Price			Total Transaksi • Total Transaction		
	Tertinggi High	Terrendah Low	Penutupan Closing	Volume (thousand unit)	Nilai (miliar Rp) Value (million Rp)	Frekuensi (X) Frequency (X)
Jan-Mar	480	280	335	1,843,336	712,818	21,031
Apr-Jun	380	230	250	393,665	130,788	6,837
Jul-Sep	390	245	360	471,158	153,593	8,343
Oct-Dec	450	340	400	775,263	310,172	11,134
<b>2004</b>	<b>480</b>	<b>230</b>	<b>4008</b>	<b>3,483,422</b>	<b>1,307,371</b>	<b>47,345</b>



Selama tahun 2004, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencatat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,1%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 4.1%. Pertumbuhan ini lebih banyak disumbangkan dari peningkatan konsumsi domestik dimana tingkat suku bunga pinjaman yang relatif rendah turut memicu konsumen untuk memanfaatkan pinjaman dan memberikan dampak positif pada industri perbankan serta pembiayaan secara umum.

Dalam beberapa tahun terakhir ini perkembangan sektor otomotif di Indonesia dan kebutuhan peralatan berat bagi berbagai industri di Indonesia menunjukkan trend yang terus meningkat sejalan dengan perekonomian Indonesia yang terus membaik.

Perseroan dengan gembira melaporkan pertumbuhan usaha yang cukup signifikan ditahun 2004 Total Aktiva mencapai Rp 794,6 milyar atau naik sebesar 71,2% dan Laba Bersih Rp 50,3 milyar atau meningkat sebesar 61,5% dibandingkan tahun 2003. Fokus Perseroan pada pembiayaan kendaraan bermotor dan pembiayaan alat berat secara selektif merupakan strategi usaha yang masih cukup potensial sambil terus memperhatikan peluang-peluang pasar yang ada.

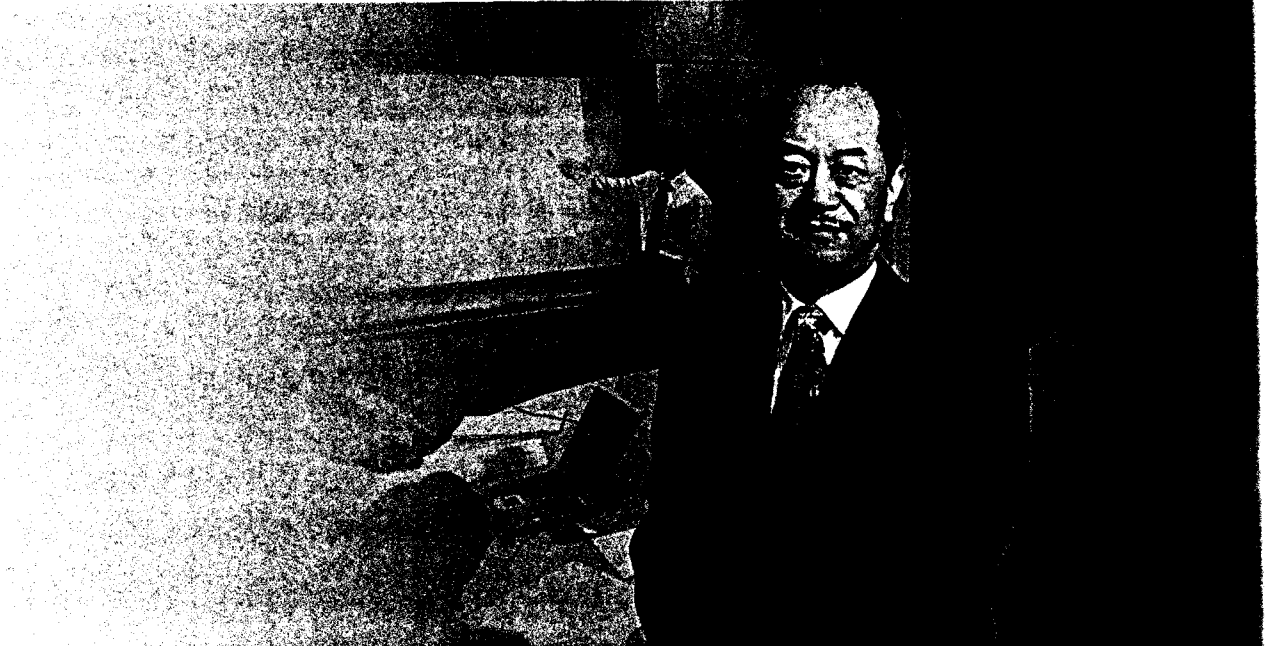
Dewan Komisaris telah melaksanakan tugasnya untuk membina dan meningkatkan fungsi pengawasan kepada manajemen Perseroan sesuai tanggung jawab yang dipercayakan oleh Pemegang Saham Perseroan. Sebagai wakil dari pemegang saham kami akan senantiasa memberikan dukungan dan arahan pada manajemen Perseroan dalam meningkatkan kinerja melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik untuk memberikan nilai tambah pada seluruh stakeholders.

During 2004, the Indonesian economic grew at 5.1% in 2004 from previous year's figure of 4.1% based on the GDP growth. The growth was mainly attributable to the increase in domestic consumption where lower interest rates environment had attracted consumers to take advantage of the available low interest rate loans. Such market condition had also supported overall growth of the banking and the multi finance industry.

The past few years the automotive industry and heavy equipment sector have seen significant sales growth in line with the market recovery.

Clipan is pleased to report its strong performance during 2004. Total Asset reached Rp 794.6 billion, or increase 71.2% and Net Profit Rp 50.3 billion or increase 61.5% compared to 2003. The company's business focus in automotive and selective heavy equipments financing has proven to be rewarding. The market potential is still growing and the company is watching closely for other market opportunities.

The Board of Commissioners has conducted its supervision of the management throughout 2004 being their main responsibilities. As the representative of the stakeholder, we will continue to support and give guidance to the management to improve the Company's performance that transpires to the increase of shareholders value.



Pada kesempatan ini, kami menyampaikan penghargaan kepada seluruh jajaran manajemen dan para karyawan atas keberhasilan yang telah dicapai selama tahun 2004. Kepada para nasabah terima kasih atas kepercayaannya, kepada para mitra usaha atas kerjasamanya yang baik dan kepada para Pemegang Saham atas kepercayaan yang diberikan, yang merupakan kontribusi berharga bagi kemajuan Perseroan

We take this opportunity to thank the management team and the staff for a successful 2004. The board also extends its gratitude to the customers for their confidence, to business partners for their cooperation and to the shareholders for their support; all of those had been valuable contributions to the company's continued success

Dewan Komisaris • The Board Commissioners

  
Mu'min Ali Gunawan  
Presiden Komisaris •  
President Commissioner

  
Gunawan Santoso  
Komisaris • Commissioner

  
Veronika Lindawati  
Komisaris • Commissioner

  
Hendrawan Danusaputra  
Komisaris • Commissioner

Pada tahun 2004 Indonesia telah berhasil dengan aman menyelenggarakan pemilihan umum yang untuk pertama kalinya rakyat memilih Presiden. Dengan pemerintahan baru yang pro-bisnis, Manajemen Perseroan optimis bahwa pertumbuhan usaha pembiayaan di Indonesia secara umum akan tumbuh dengan pesat, khususnya di sektor konsumen.

Sektor pembiayaan sewa guna mengalami kenaikan yang cukup signifikan, terutama ditunjang oleh perkembangan industri otomotif yang tumbuh sebesar 36% pada tahun 2004, dibandingkan tahun sebelumnya. Tingkat suku bunga yang relatif rendah diimbangi dengan stabilnya perekonomian Indonesia memberikan dampak positif bagi daya beli masyarakat. Peningkatan kemudahan bagi konsumen dalam memanfaatkan berbagai kredit murah dan cepat ditawarkan oleh perusahaan pembiayaan, semakin mendukung peningkatan penjualan sektor otomotif.

Clipan Finance Indonesia berkesempatan untuk mengembangkan usahanya yang kini focus pada pembiayaan sektor otomotif dan meningkatkan pangsa pasar disektor Pembiayaan Konsumen. Pembiayaan kesektor industri alat berat juga ditargetkan untuk ditingkatkan sejalan dengan berbagai program Pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur di Indonesia dalam rangka menarik investasi asing.

Strategi usaha Clipan Finance Indonesia yang dicanangkan sejak dua tahun terakhir, mulai menunjukkan hasil yang menggembirakan. Distribusi dan jaringan kantor telah bertambah menjadi 10. Hubungan dengan para Dealer dan Distributor terus ditingkatkan.

Laporan Kinerja Clipan Finance Indonesia tahun 2004 menunjukkan peningkatan Laba Bersih sebesar 61,5% menjadi Rp 50,3 milyar

During the year 2004, Indonesia had successfully and peacefully held its first democratic presidential election. With the newly elected Government that is pro-business and market friendly, the Management of Clipan Finance Indonesia is optimistic that the demand for customers' financing will continue to grow.

Lower interest rate throughout 2004 couple with a more stable macro economic condition had increase the domestic consumption, taking advantage of the favorable rates offered by financial institutions, particularly for car financing. The automotive industry grew 36% in 2004 compared to the previous year.

Clipan Finance Indonesia will continue to expand its network in order to capture larger market shares in the automotive and heavy equipment sectors and also to support the government program to attract foreign investment.

Clipan Finance Indonesia's business strategy has been focusing on car financing and heavy equipment leasing. The Company has managed to capitalize on the economic growth and recorded a significant increase in its overall performance. As of December 2004, Net Profit increased 61.5% to Rp 50.3 billion, Total Assets increased 71.2% to Rp 794.6 billion and Shareholders fund Rp 372.0 billion. The Company's network has now been expand to 10 offices.





dibandingkan tahun 2003. Total Aktiva naik 71.2% menjadi Rp 794,6 milyar sedangkan modal Perseroan Rp 372,0 milyar.

Pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih pada seluruh pemegang saham, para nasabah semua karyawan dan mitra usaha atas segala dukungan dan kerjasama yang diberikan. Kami sampaikan penghargaan kepada Departemen Keuangan, Bapepam dan instansi terkait atas perhatiannya sehingga Perseroan dapat berkembang menjadi perusahaan pembiayaan yang andal serta menunjang perekonomian Indonesia.

Clipan Finance Indonesia siap memberikan pelayanan dengan solusi pembiayaan terbaik bagi Nasabah, didukung oleh pengalaman dan komitmen kami selama 23 tahun.

Terima kasih.

The Management wish to express our appreciation to the Shareholders, our Customers and all our staff for their confidence and cooperation extended to the company. We also thank the Minister of Finance and to the Stock Exchange Commission for their supervision and guidance in directing Clipan Finance Indonesia to be one of the leading multi finance companies in Indonesia. The Company will strive to maintain its good standing by implementing an on-going Good Corporate Governance and prudent Risk Management as part of its corporate culture.

We, at Clipan Finance Indonesia, look forward to continue serving and delivering to you our innovative financing solution, backed by our 23 years of experience.

Thank you.

Jakarta, April 2005

Dewan Direksi • The Board of Directors

Hardi Sentosa  
Direktur • Director

Gita Puspa Kirana Darmawan  
Presiden Direktur • President Director

Bernadus Taruman  
Direktur • Director

Selama tahun 2004 kegiatan utama Perseroan adalah pembiayaan sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen. Perseroan menerapkan strategi untuk lebih focus pada pembiayaan konsumen sektor otomotif, untuk kendaraan baru dan secara selektif juga untuk kendaraan bekas. Pembiayaan alat-alat berat secara bertahap juga meningkat.

Menilik dari pangsa pasar mobil bekas yang proporsinya jauh lebih besar bila dibandingkan dengan mobil baru membuat Perseroan mulai memasuki pasar mobil bekas menjelang tahun 2003. Pada akhir tahun 2004, jumlah kontrak baru yang dihasilkan 70% didominasi oleh kontrak pinjaman mobil bekas. Disamping itu pembiayaan alat berat pun mulai meningkat seiring dengan membaiknya perekonomian Indonesia, sehingga proyek infrastruktur dan industri manufacturing mulai membutuhkan peralatan.

Perseroan berhasil menjalin hubungan dengan lebih dari 500 *authorized dealers* dan *show room* maupun *suppliers* mobil dan alat-alat berat di seluruh Indonesia. Selain itu, Perseroan juga bekerja sama dengan 2 perusahaan asuransi terkemuka untuk memberikan kemudahan penutupan polis bagi nasabah. \*

### A. PEMBIAYAAN KENDARAAN BERMOTOR

Pada tahun 2004, jumlah pembiayaan kontrak baru, yaitu pembiayaan sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen, naik 165% menjadi 4.892 kontrak dari sebelumnya 1.847 di tahun 2003. Nilai pembiayaan baru sebesar Rp 818 milyar ditahun 2004 dari Rp 357 milyar di tahun 2003 atau naik 129%.

In 2004 the Company scope of activities were lease financing and consumer finance. The Company's business strategy is focusing on automotive sector for purchase of new cars and selectively used cars. Heavy equipment financing has started to grow on a case by case basis.

In anticipation of the larger used car market segment compared to the new one, the Company started its used car-financing activities early in 2003. At the end of 2004, new contracts generated by the used cars segment (70%) dominated the automotive portfolio, and heavy equipment business started to increase in line with the increasing heavy equipment demand particularly in the mining sector.

In conducting its operational activities, the Company has set up strategic alliances with over 500 authorized dealers, show rooms and suppliers throughout Indonesia. In addition, the Company has a business relationship with two reputable insurance companies to serve its customers.

### A. MOTOR VEHICLE FINANCING

New contracts for both leasing and consumer financing was up 165% to 4,892 contracts in 2004 from 1,847 contracts in 2003. Meanwhile, the amount of new financing receivables jumped 129% to Rp 818 billion in 2004 from Rp 357 billion in 2003.

- **Pembiayaan Baru Berdasarkan Daerah**

Jakarta memberikan kontribusi terbesar untuk pembiayaan baru atau hampir 60% Sumatera memberikan kontribusi sebesar 24%, dan Jawa-Bali sebesar 16%.

- **Pembiayaan Baru Berdasarkan Kondisi Kendaraan**

Jumlah kontrak pembiayaan baru didominasi oleh kendaraan bekas yang mencapai 70% dari seluruh kontrak di sektor otomotif yang dibiayai selama tahun 2004. Berdasarkan jumlah nilainya, pembiayaan mobil bekas mewakili 53% dari total pembiayaan baru sektor otomotif dan sisanya adalah pembiayaan mobil baru.

- **Total Pembiayaan Bersih (*Net Financing*)**

Berdasarkan jumlah kontrak bersih yang berhasil dibukukan di tahun 2004, pembiayaan konsumen meningkat 103,1% menjadi 3.687 kontrak dari sebelumnya 1.815 kontrak di tahun 2003. Kontrak sewa guna usaha mengalami kenaikan sebesar 50,6% menjadi 1.009 kontrak di tahun 2004 dari sebelumnya 670 kontrak di tahun 2003. Total pembiayaan bersih naik 97,2% menjadi Rp 581,8 milyar di tahun 2004 dari sebelumnya Rp 295,0 milyar di tahun 2003.

## B. PEMBIAYAAN ALAT-ALAT BERAT

Seiring dengan semakin membaiknya perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, beberapa industri telah bangkit dari masa resesinya dan telah melakukan ekspansi bisnis di sektornya masing-masing. Hingga akhir tahun 2004, jumlah pembiayaan alat-alat berat mengalami peningkatan pesat. Beberapa di antaranya seperti sektor pertambangan dan perkebunan yang menjadi target Perseroan untuk pembiayaan alat-alat berat. Sampai saat ini

- **New Financing Based on the Regions**

Jakarta has become the biggest contributor of new financing origination in 2004. Almost 60% of total new financing originated from Jakarta, followed by Sumatera 24% and Jawa-Bali 16%.

- **New Financing Based on Condition of Vehicle**

New financing contracts were dominated by used cars segment, which represent 70% of total new contracts in automotive sector. However based on value, used car financing represented 53% of total new contract portfolio in automotive sector.

- **Total Net Financing**

Number of outstanding consumer financing contracts was up 103.1% to 3,687 contracts in 2004 from 1,815 contracts in 2003 and number of outstanding leasing contracts surged by 50.6% to 1,009 contracts in 2004 from 670 contracts in 2003. Total amount of net financing grew 97.2% to Rp 581.8 billion in 2004 from Rp 295.0 billion in 2003.

## B. HEAVY EQUIPMENT FINANCING

Along with the recovery of the Indonesian economy in the past few years, some of the industrial sector have begun to recover. During 2004, demand for heavy equipments financing showed significant improvement that reflected in the company's increasing portfolio of heavy equipment business. Heavy equipment such as Bulldozers, Excavators, and Loaders made up about 18% of its total portfolio in 2004 and this figure



sektor pembiayaan alat berat seperti Excavators, Bulldozer, Loader mencapai 18 % dari total portofolio perseroan.

#### C. TEKNOLOGI INFORMASI

Perseroan terus mengembangkan dan mempersiapkan sistem dan teknologi yang memadai untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan sekaligus untuk efisiensi kinerja Perseroan. Sistem teknologi informasi yang telah dipersiapkan adalah sebuah sistem proses aplikasi pembiayaan yang terintegrasi mulai dari permohonan pembiayaan sampai persejuaan serta kelengkapan dokumen/laporan yang diperlukan, sehingga lebih efisien.

#### D. SUMBER DAYA MANUSIA

Keberhasilan Perseroan selama ini tidak terlepas dari peran serta kerjasama seluruh jajaran manajemen dan staf didalam menjalankan Perseroan. Perseroan terus melakukan pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui serangkaian pelatihan yang dilaksanakan secara internal maupun eksternal. Sumber daya manusia yang handal merupakan aset yang penting bagi Perseroan untuk menunjang pertumbuhan Perseroan yang semakin pesat serta memberikan kesempatan berkarir kepada semua pegawai Perseroan. Pada tahun 2004, Clipan mempekerjakan 121 karyawan atau meningkat 105% dari 59 karyawan pada tahun 2003.

has doubled compared to the figure from the previous year. Going forward demand for heavy equipment financing is expected to continue on the rise.

#### C. INFORMATION TECHNOLOGY

The Company continues to develop new IT system to accommodate the growing customer services as well as the Company's overall operational system. The new system will be able to produce a complete loan documentation from client application to approval process, making it more efficient.

#### D. HUMAN RESOURCES

The performance of the Company has been made possible by the dedication of its Human Resources. The Company is committed to an on-going human resources developments, to improve and enhance their knowledge through appropriate training. The Company has set up internal programs and send senior staff to external seminars. As of December 2004, Clipan has employed 121 employees or increased 105% from only 59 employees in 2003.



#### E. PENGELOLAAN RESIKO

Dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha pembiayaan, Perseroan mengelola berbagai resiko, yaitu secara internal : Resiko Operasional, Resiko Hukum, Resiko, Resiko Kredit/Pembiayaan, Resiko Reputasi dan lainnya. Sedangkan secara eksternal menghadapi Resiko Makro Ekonomi dan Moneter dan Resiko Persaingan Pasar yang dapat berdampak pada Perseroan.

Untuk menekan resiko usaha Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian dengan diversifikasi profil nasabah debitur berdasarkan sektor ekonomi, jenis barang yang dibiayai, dan daerah pemasarannya.

Penerapan Manajemen Resiko dan **Prinsip Mengenal Nasabah (Know Your Customer)** secara efektif dapat memperkecil resiko dan merupakan faktor yang penting dalam melindungi kinerja Perseroan untuk lebih secara disiplin menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah. Untuk itu ditetapkan serangkaian kebijakan Manajemen Resiko yang meliputi: • Pengawasan oleh Pejabat melekat secara berjenjang, • Pendelegasian Wewenang secara jelas,

#### E. RISK MANAGEMENT

in line with the Company's business developments, Clipan is managing various risks such as operational risks, legal risks and credit risk aside from external risks such as macro economy and market competitions that may affect the Company. To minimize certain risks Clipan has been diversifying its customers portfolios based on the industrial sectors, financing and the market shares.

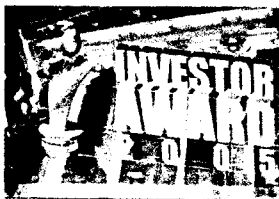
In addition, effective implementation of **Know Your Customer** principle can further reduce these risks and is a very important factor to protect the Company's operational activities. To increase the effectiveness of Know Your Customer principle, the Company implements a series of Risk Management policies which include: • Supervision by Officer-in-Charge, • Delegation of Authority,

• Pemisahan Tugas dan Tanggung Jawab, • Sistem Pengawasan Internal, • Pelaksanaan Audit Internal, • Pelatihan dan sosialisasi Resiko kepada semua jajaran Karyawan.

Disamping itu Perseroan telah menunjuk Konsultan Profesional untuk memastikan system internal control telah tercakup kedalam sistem Information Technology. Perseroan juga mempergunakan Konsultan untuk memastikan struktur organisasi, proses persetujuan kredit dan sistem prosedur operasional terkait telah memenuhi standar tata kelola Perusahaan yang baik.

• Separation of Duties and Responsibilities. • Internal Control System, • Internal Audit and Training.

The Company appointed Professional Consultant to ensure that the internal control system has been built-in into the newly integrated information technology system. It has also appointed an internal Consultant to ensure that its organization structures, credit approval process and operational procedures are in line with the best practices of Good Corporate Governance standard.



PT CLIPAN FINANCE TBK

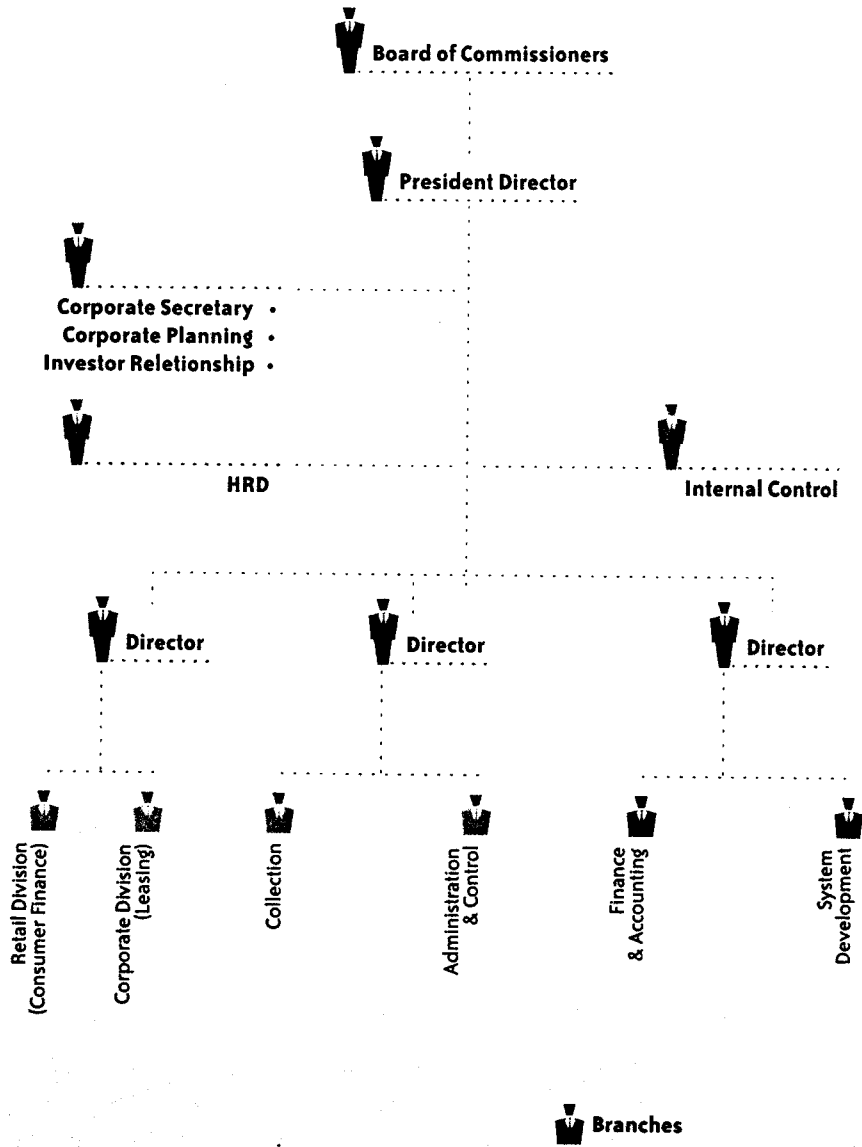
Entitas Terbaik Sektor  
MULTIFINANCE B  
120051  
Investor

## PENGHARGAAN Achievements

**M**endapat penghargaan empat kali (2000, 2001, 2002 dan 2004) sebagai *The Best Listed Company in Multifinance Sector* dari Majalah Investor, FEUI dan Prasetio Utomo.

**A**warded the "Best Listed Company in Multifinance Sector" four times (2000, 2001, 2002 and 2004) from the Investor Magazine, Economic Faculty University of Indonesia and Prasetio Utomo.

# STRUKTUR ORGANISASI • Organization Structure



#### **PENERBITAN OBLIGASI**

Di tahun 2003 Clipan telah berhasil menerbitkan obligasi yang pertama senilai Rp 150 miliar dengan peringkat A (Single A) dari PT Kasnic Credit Rating Indonesia (Kasnic) untuk pemeringkatan 2004-2005. Ditahun 2004 Perseroan kembali menerbitkan Obligasi yang kedua senilai Rp 200 milyar dengan hasil peringkat A (Single A) dari Kasnic.

#### **KINERJA KEUANGAN**

Analisis keuangan ini disajikan berdasarkan angka-angka ikhtisar data keuangan penting Perseroan dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

#### **Pendapatan Usaha**

Pendapatan usaha Perseroan untuk tahun 2004 naik sebesar 75,3% menjadi Rp 118,0 milyar dari Rp 67,3 milyar di tahun 2003. Kenaikan ini terutama disebabkan karena meningkatnya pendapatan dari sewa guna usaha yang meningkat sebesar 95,6%, dan pembiayaan konsumen yang meningkat sebesar 51,5% ditahun 2004 dibandingkan periode sebelumnya.

#### **BOND ISSUED**

In 2003, the Company had issued its first "Bonds Issuance for Rp 150 billion with rating A (Single A) for 2004-2005 from PT Kasnic Credit Rating Indonesia (Kasnic). In 2004 the Company issued its Second Bonds Issuance for Rp 200 billion also with rating A (Single A) from Kasnic.

#### **FINANCIAL REVIEW**

This financial review compares the financial performances of the Company for the full year periods ending on December 31, 2003 and 2004. The presentation of financial information and analysis is based on the audited financial statements and the accompanying notes as presented in this 2004 Annual Report.

#### **Income from Operation**

Clipan posted Rp 118.0 billion of income from operations in 2004, representing an increase of 75.3% compared to Rp 67.3 billion in 2003. The largest contributor was the revenues from leasing which increased by 95.6%, and income from consumer financing which increased by 51.5% in 2004 compared to the figure from the same period previous year.



---

#### **Beban Perseroan**

Beban Perseroan pada tahun 2004 mencapai Rp 47,9 milyar atau meningkat sebesar 86,7% dari Rp 25,7 milyar di tahun 2003. Kenaikan ini terutama disebabkan karena meningkatnya beban bunga dan beban pembiayaan lainnya seiring dengan meningkatnya jumlah pembiayaan baru.

#### **Laba Bersih**

Laba bersih Perseroan mengalami kenaikan 60,8% ditahun 2004 menjadi Rp 50,3 milyar dan Rp 31,2 milyar di tahun 2003. Kenaikan signifikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan usaha Perseroan dari sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen.

#### **Pertumbuhan Aktiva**

Jumlah Aktiva Perseroan di tahun 2004 meningkat 71,2% menjadi Rp 794,6 milyar dari Rp 464,0 milyar pada tahun 2003 peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya sewa guna usaha dan piutang pembiayaan konsumen.

#### **Pertumbuhan Kewajiban**

Total Kewajiban Perseroan meningkat sebesar 147,0 % menjadi Rp 422,6 milyar ditahun 2004 dari sebelumnya Rp 171,0 milyar di tahun 2003. Kenaikan ini lebih disebabkan karena Perseroan menerbitkan obligasi II ditahun 2004 sebesar Rp 200 milyar

#### **Operating Expenses**

Operating expenses in 2004 increased by 86.7% to Rp 47.9 billion from Rp 25.7 billion in 2003. The increase in operating expenses was mainly derived from higher interest income expenses and other financing activity on the back of increasing number of new financing.

#### **Net Income**

Clipan recorded a 60.8% up in net income in 2004 to Rp 50.3 billion from Rp 31.2 billion in 2003. This is mainly due to the surged from leasing and consumer financing revenue.

#### **Total Assets**

Total asset of the Company in 2004 jumped 71.2% to Rp 794.6 billion from Rp 464.0 billion in 2003. The increase is derived from net investment finance lease and consumer finance receivable.

#### **Total Liabilities**

Total Liabilities jumped 147.0% to Rp 422.6 billion in 2004 from Rp 171.0 billion in 2003. The second bond issued amounted to Rp 200 billion in 2004 contributed the most to the increase in total liabilities.

---

### **Pertumbuhan Ekuitas**

Jumlah Ekuitas Perseroan meningkat sebesar 27,0% di tahun 2004 menjadi Rp 372,0 milyar dari sebelumnya Rp 293,0 milyar di tahun 2003. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya kenaikan saldo laba menjadi Rp 111,4 milyar di tahun 2004 dari sebelumnya Rp 61,2 milyar di tahun 2003.

### **Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas Perseroan, yang dihitung dari rasio total kewajiban terhadap total aktiva, meningkat menjadi 0,53x di tahun 2004 dari sebelumnya 0,37x di tahun 2003. Ini disebabkan oleh penerbitan Obligasi II Clipan yang akan digunakan untuk memperkuat modal kerja dan meningkatkan pembiayaan baru.

### **Rasio Laba Terhadap Total Aktiva (ROA)**

Pada tahun 2004, rasio laba terhadap total aktiva Perseroan mengalami penurunan menjadi 6,3% dari sebelumnya 6,7% di tahun 2003. Hal ini terutama disebabkan adanya penerbitan obligasi II pada akhir tahun 2004 sehingga meningkatkan jumlah aktiva.

### **Rasio Laba Terhadap Total Ekuitas (ROE)**

Rasio laba terhadap total ekuitas Perseroan pada tahun 2004, mengalami peningkatan menjadi 13,5% dari sebelumnya 10,6% di tahun 2003. Peningkatan ROE ini dikarenakan laba bersih dari Perseroan yang meningkat tajam di tahun 2004.

### **Equity**

The Company's equity increased by 27% to Rp 372 billion in 2004 from Rp 293 billion in 2003. Retained earnings increase Rp 111.4 billion in 2004 from Rp 61.2 billion in 2003.

### **Solvability**

The Company's solvability ratio, or the ratio of total liabilities over the total assets, increased to 0.53x in 2004 from 0.37x in 2003. This is due to the bonds II issuance for strengthening working capital and new financing activity.

### **Return on Assets (ROA)**

In 2004, the ratio of net income over the total assets increases to 6.3% from 6.7% in 2003. This decrease is mainly due to Bond II issuance at the end of 2004.

### **Return on Equity (ROE)**

The ratio of net income over the total equity in 2004 has experienced an increase to 13.5% from 10.6% in 2003. Sharp increase in net income contributed to higher level of 2004 ROE.

**P**enerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance - GCG*) Perseroan akan difokuskan kepada hal-hal sebagai berikut:

### **a. Internal Audit**

Internal Audit bertanggung jawab untuk memonitoring dan mengidentifikasi risiko melalui pemeriksaan yang berkaitan dengan kegiatan operasional cabang-cabang dan kantor pusat. Internal audit akan memberikan laporan dan masukan dari segala aspek dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan usaha di kantor pusat dan cabang-cabang.

### **b. Komite Audit**

Komite Audit bertanggung jawab untuk mengkaji seluruh aspek kegiatan Perseroan dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris. Komite Audit juga mengawasi persiapan pembuatan laporan keuangan dan independensi dari auditor eksternal dan memonitor agar sesuai terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

### **c. Komite Kredit**

Komite Kredit Direksi bertanggung jawab dan mengevaluasi terhadap kelayakan suatu permohonan kredit sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh dewan Komisaris. Dewan Komisaris bertanggung jawab menentukan wewenang pemberian kredit terhadap Komite Kredit Direksi.

**d. Transparansi dan Pengungkapan** dengan memberikan informasi penting yang patut diketahuiniasabah dan pemegang saham. Fungsi Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) dioptimalkan untuk selalu menyampaikan keterbukaan informasi kepada publik berupa publikasi laporan keuangan secara berkala serta informasi material lainnya, yang tepat waktu, akurat, jelas dan konsisten.

**C**lipan has implemented and focused on Good Corporate Government activities on the following areas:

### **a. Internal Audit**

Internal Audit is responsible to identify risks through monitoring and review all branches and head office operational activity. The internal Audit will report and provide recommendation in all aspects to the management in monitoring head office and branches operational activities.

### **b. Audit Committee**

Audit Committee is responsible to review all aspects of the company's activities and provide opinion and recommendations to the Board of Commissioners. The Audit Committee oversees the financial report preparations and the independence of external auditors and ensures all aspects comply with any prevailing rules and regulations.

### **c. Credit Committee**

Board of Director Credit Committee is responsible for approval of credit up to the limit set by the Board of Commissioners. And the Board of Commissioners is responsible for establishing credit authority for the Board of Director Credit Committee.

**d. Transparency and disclosure** by giving the important information to the clients and shareholder. Optimal function of Corporate Secretary that discloses pertinent information in the forms of publicized financial report periodically as well as other material information in timely, accurate, clear and consistent manner.



Dengan asumsi tingkat pertumbuhan untuk industri pembiayaan di Indonesia masih akan terus meningkat, didukung oleh fundamental ekonomi Indonesia yang membaik maka konsumsi domestik maupun kegiatan usaha berbagai sektor industri akan terefleksikan dari kenaikan PDB.

Untuk mengantisipasi perkembangan tersebut, Perseroan akan melakukan ekspansi melalui pembukaan beberapa Kantor Cabang di kota-kota besar yang memiliki pangsa pasar yang potensial seperti Palembang, Jambi, Balikpapan, Samarinda dan Makasar. Perseroan akan terus menjalin dan mengembangkan kemitraannya dengan para *dealer* dan *distributor* kendaraan bermotor maupun *supplier* alat-alat berat. Perseroan akan fokus pada sektor otomotif dan juga meningkatkan pembiayaan alat-alat berat ditahun 2005 dengan memperkuat Divisi Pembiayaan Alat-Alat Berat.

Manajemen akan terus mengoptimalkan sumber-sumber daya yang tersedia dan meningkatkan kinerja CLIPAN untuk kepentingan semua pemegang sahamnya.

The Company is projecting that the growth of the multi finance sectors in Indonesia will continue. It is expected that recovery of Indonesian economy will support the growth of domestic consumption and all industry sectors reflected in higher GDP. In addition, the Company will continue to be focusing on automotive and heavy equipment financing.

To anticipate the growth, The Company has initiated expansion program by opening more branches in potential major cities with market shares growth such as Palembang, Jambi, Balikpapan/Samarinda and Makasar. Meanwhile, the Company will also enhance close relationship with the dealers and distributors/suppliers.

The management will optimize the available resources to maximize Clipan's performance and to increase the stakeholders value..



## DEWAN KOMISARIS

### 1. MU'MIN ALI GUNAWAN • Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Jember tahun 1939. Tahun 1960 bekerja pada Damai Shipping Company. Tahun 1971 sebagai *Founder* dan Direktur Panin Bank, Tahun 1982 sebagai Presiden Komisaris PT Clipan Finance Indonesia dan PT Panin Securitas Tbk.

### 2. GUNAWAN SANTOSO • Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Nganjuk tahun 1967, lulusan Universitas Gajah Mada memulai karir di PT Bank Panin Tbk sejak 1989. Jabatan saat ini Vice President. Diangkat menjadi Komisaris Perseroan sejak tanggal 24 Mei 2000.

### 3. VERONIKA LINDAWATI • Komisaris (Independen)

Warga Negara Indonesia, lahir di Sei Pinyuh tahun 1966, memulai karir pada Kantor Akuntan Publik Prasatio, Sarwoko & Sanjaya sejak tahun 1989-1992. Kemudian bergabung di PT Bank Panin Tbk pada tahun 1995-1997. Diangkat sebagai Komisaris Independen terhitung sejak tanggal 29 Juni 2001.

### 4. HENDRAWAN DANUSAPUTRA • Komisaris (Independen)

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1964, memulai karir pada Procter&Gambler 1988-1989. Kemudian bekerja di Bank Sumitomo Niaga Jakarta tahun 1989-1990, American Express Bank 1990-1996. Bergabung sebagai Vice President PT. Panin Bank Tbk. sejak 1996. Diangkat menjadi Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2004.



## MANAJEMEN

### 1. GITA PUSPA KIRANA • Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1965, memulai karir di bidang akunting di Seabridge Australia Pty Ltd (Sidney) pada tahun 1988 dan di PT Tebolay Consultancy Services (Jakarta). Pada bulan Mei 1991 bergabung dengan Perseroan sebagai Senior Akuntan. Diangkat sebagai Manajer Akuntansi pada tahun 1994 dan sebagai Senior Akunting Manager pada tahun 1996. Menjabat sebagai Direktur sejak bulan Mei 2000 dan menjadi Presiden Direktur pada tahun 2003.

### 2. HARDI SENTOSA • Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Kaban Jahe tahun 1963, memulai karir pada PT Satria Nugraha Sejati sebagai Business Consultant pada tahun 1988-1989. kemudian bergabung pada Bank Umum Nasional 1990-1997 dengan jabatan terakhir sebagai Marketing Manager. Kemudian berkarir di Bank Ganesha 1998-2000 dengan jabatan terakhir sebagai Branch Manager. Menjabat Direktur Perseroan sejak bulan Juni 2002.

### 3. BERNARDUS TARUMAN • Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta 1964. Pada tahun 1995 bergabung dengan PT ORIX Indonesia Finance sebagai Marketing staf, dan posisi terakhir sebagai Kepala Divisi Marketing Automotive tahun 2001. Setelah itu menjabat sebagai Operation Manager Operating Lease di Group Tunas. Pada tahun 2003 menjabat sebagai General Manager Marketing di PT Elbatama Finance. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Mei 2004.

APPENDIX

TABLE I  
CONTENTS

---

1. Introduction	1
2. Methodology	2
3. Results	3
4. Discussion	4
5. Conclusion	5
6. References	6
7. Appendix	7
8. Bibliography	8
9. Index	9
10. Glossary	10
11. Acknowledgments	11
12. Author's Note	12
13. Correspondence	13
14. Contact Information	14
15. Copyright	15
16. Disclaimer	16
17. Privacy Policy	17
18. Terms of Service	18
19. About Us	19
20. Mission Statement	20
21. Vision Statement	21
22. Core Values	22
23. History	23
24. Leadership	24
25. Board of Directors	25
26. Executive Management	26
27. Organizational Chart	27
28. Financial Statements	28
29. Annual Report	29
30. Sustainability Report	30
31. Environmental Impact	31
32. Social Responsibility	32
33. Community Engagement	33
34. Employee Benefits	34
35. Recruitment Process	35
36. Training and Development	36
37. Performance Management	37
38. Compensation Structure	38
39. Health and Safety	39
40. Quality Assurance	40
41. Risk Management	41
42. Compliance	42
43. Legal Notices	43
44. Privacy Notice	44
45. Data Protection Policy	45
46. Information Security Policy	46
47. Code of Ethics	47
48. Whistleblower Policy	48
49. Grievance Procedure	49
50. Equal Opportunity Policy	50
51. Non-Discrimination Policy	51
52. Harassment Policy	52
53. Diversity and Inclusion	53
54. Accessibility	54
55. Environmental Policy	55
56. Energy Policy	56
57. Climate Change Policy	57
58. Water Policy	58
59. Waste Management Policy	59
60. Air Quality Policy	60
61. Noise Policy	61
62. Light Pollution Policy	62
63. Heat Island Effect Policy	63
64. Air Pollution Policy	64
65. Water Pollution Policy	65
66. Land Use Policy	66
67. Soil Conservation Policy	67
68. Biodiversity Policy	68
69. Cultural Heritage Policy	69
70. Archaeology Policy	70
71. Paleontology Policy	71
72. Geology Policy	72
73. Oceanography Policy	73
74. Meteorology Policy	74
75. Climatology Policy	75
76. Hydrology Policy	76
77. Atmospheric Science Policy	77
78. Earth Science Policy	78
79. Planetary Science Policy	79
80. Space Science Policy	80
81. Astrophysics Policy	81
82. Cosmology Policy	82
83. Particle Physics Policy	83
84. Nuclear Physics Policy	84
85. Quantum Mechanics Policy	85
86. Relativity Policy	86
87. Optics Policy	87
88. Acoustics Policy	88
89. Electromagnetism Policy	89
90. Thermodynamics Policy	90
91. Fluid Dynamics Policy	91
92. Solid Mechanics Policy	92
93. Materials Science Policy	93
94. Chemistry Policy	94
95. Physics Policy	95
96. Mathematics Policy	96
97. Statistics Policy	97
98. Probability Policy	98
99. Calculus Policy	99
100. Algebra Policy	100
101. Geometry Policy	101
102. Trigonometry Policy	102
103. Number Theory Policy	103
104. Combinatorics Policy	104
105. Graph Theory Policy	105
106. Discrete Mathematics Policy	106
107. Linear Algebra Policy	107
108. Matrix Theory Policy	108
109. Vector Calculus Policy	109
110. Differential Equations Policy	110
111. Integral Calculus Policy	111
112. Complex Analysis Policy	112
113. Real Analysis Policy	113
114. Measure Theory Policy	114
115. Probability Theory Policy	115
116. Statistics Theory Policy	116
117. Mathematical Logic Policy	117
118. Set Theory Policy	118
119. Group Theory Policy	119
120. Ring Theory Policy	120
121. Field Theory Policy	121
122. Number Theory Policy	122
123. Algebraic Geometry Policy	123
124. Differential Geometry Policy	124
125. Riemannian Geometry Policy	125
126. Topology Policy	126
127. Algebraic Topology Policy	127
128. Geometric Topology Policy	128
129. Knot Theory Policy	129
130. String Theory Policy	130
131. Quantum Field Theory Policy	131
132. Particle Physics Policy	132
133. Cosmology Policy	133
134. Astrophysics Policy	134
135. Space Science Policy	135
136. Planetary Science Policy	136
137. Oceanography Policy	137
138. Meteorology Policy	138
139. Climatology Policy	139
140. Hydrology Policy	140
141. Atmospheric Science Policy	141
142. Earth Science Policy	142
143. Planetary Science Policy	143
144. Space Science Policy	144
145. Astrophysics Policy	145
146. Cosmology Policy	146
147. Particle Physics Policy	147
148. Nuclear Physics Policy	148
149. Quantum Mechanics Policy	149
150. Relativity Policy	150
151. Optics Policy	151
152. Acoustics Policy	152
153. Electromagnetism Policy	153
154. Thermodynamics Policy	154
155. Fluid Dynamics Policy	155
156. Solid Mechanics Policy	156
157. Materials Science Policy	157
158. Chemistry Policy	158
159. Physics Policy	159
160. Mathematics Policy	160
161. Statistics Policy	161
162. Probability Policy	162
163. Calculus Policy	163
164. Algebra Policy	164
165. Geometry Policy	165
166. Trigonometry Policy	166
167. Number Theory Policy	167
168. Combinatorics Policy	168
169. Graph Theory Policy	169
170. Discrete Mathematics Policy	170
171. Linear Algebra Policy	171
172. Matrix Theory Policy	172
173. Vector Calculus Policy	173
174. Differential Equations Policy	174
175. Integral Calculus Policy	175
176. Complex Analysis Policy	176
177. Real Analysis Policy	177
178. Measure Theory Policy	178
179. Probability Theory Policy	179
180. Statistics Theory Policy	180
181. Mathematical Logic Policy	181
182. Set Theory Policy	182
183. Group Theory Policy	183
184. Ring Theory Policy	184
185. Field Theory Policy	185
186. Number Theory Policy	186
187. Algebraic Geometry Policy	187
188. Differential Geometry Policy	188
189. Riemannian Geometry Policy	189
190. Topology Policy	190
191. Algebraic Topology Policy	191
192. Geometric Topology Policy	192
193. Knot Theory Policy	193
194. String Theory Policy	194
195. Quantum Field Theory Policy	195
196. Particle Physics Policy	196
197. Cosmology Policy	197
198. Astrophysics Policy	198
199. Space Science Policy	199
200. Planetary Science Policy	200

**Kantor Pusat**

Plaza Bank Panin, Lt. 2

Jl. Palmerah Utara No. 52, Jakarta 11480

Tel (021) 5308005

Fax (021) 5308026, 5308027

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK**

**LAPORAN KEUANGAN  
DAN  
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**31 Desember 2004 dan 2003**





## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggungjawab Atas Laporan Keuangan</b>	1
<b>Laporan Auditor Independen</b>	2
<b>Laporan Keuangan</b>	
Neraca	3 - 4
Laporan Laba Rugi	5
Laporan Perubahan Ekuitas	6
Laporan Arus Kas	7
Catatan Atas Laporan Keuangan	8 - 55



# CLIPAN FINANCE INDONESIA

A PUBLICLY LISTED SUBSIDIARY OF PANIN BANK

LAMPIRAN : 1  
Peraturan Nomor : VIII.G.11

FORMULIR NOMOR : VIII.G.11-1

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN (periode 1 Januari 2004 – 31 Desember 2004)  
PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : GITA PUSPA KIRANA DARMAWAN  
Alamat Kantor : Plaza Bank Panin Lantai 2, Jl. Palmerah Utara No.52  
Jakarta Barat 11480  
Alamat Domisili/sesuai KTP atau : Jl. Kerinci VIII/37 Rt.009/Rw.002, Kebayoran Baru, Jakarta-  
kartu identitas lain Selatan  
Nomor Telepon : (021) 5308005  
Jabatan : Presiden Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 17 Maret 2005

Presiden Direktur

P.T. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk  
ENAM RIBU RUPIAH

GITA PUSPA KIRANA DARMAWAN



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
EDDY KASLIM**

**(Registered Public Accountant)**

Izin Usaha No.: KEP-610/KM. 17/1998

Wisma Mitra Sunter Lantai 2-02 Jalan Yos Sudarso Kavling 89, Jakarta 14350 INDONESIA  
Telp. (62 21) 651 4739, 651 4743 Fax. (62 21) 651 4740 E-mail: akuntan@cbn.net.id

**Laporan Auditor Independen  
No. 170-EK/03-2005**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Clipan Finance Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit neraca **PT Clipan Finance Indonesia Tbk** tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan **PT Clipan Finance Indonesia Tbk** tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, serta hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

**Kantor Akuntan Publik  
Eddy Kaslim**

Izin Usaha No.: KEP-610/KM.17/1998

**Eddy Kaslim, SE, Ak., MM, MAcc**  
Izin Akuntan Publik No.: 98.1.0057

Jakarta, 17 Maret 2005

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK  
**NERACA**  
 31 Desember 2004 dan 2003

	Catatan	31 Des. 2004 Rp	31 Des. 2003 Rp
<b>AKTIVA</b>			
Kas dan setara kas	2b,2c,2d,3,28		
Pihak hubungan istimewa		20.090.470.771	19.121.066.225
Pihak ketiga		82.577.145.324	896.688.721
Jumlah		102.667.616.095	20.017.754.946
Deposito berjangka	2e,4	11.000.000.000	5.250.000.000
Investasi jangka pendek - setelah ditambah laba yang belum direalisasi sebesar Rp 205.347.572 untuk tahun 2004 dan setelah dikurangi rugi yang belum direalisasi sebesar Rp 17.880.929.573 untuk tahun 2003	2b,2c,2f,5,28		
Pihak hubungan istimewa		85.205.347.572	50.023.750.000
Pihak ketiga		0	33.207.440.684
Jumlah investasi jangka pendek - bersih		85.205.347.572	83.231.190.684
Penanaman neto sewa guna usaha Pihak ketiga	2b,2g,2j,6		
Piutang sewa guna usaha		388.357.631.423	187.860.264.922
Nilai sisa terjamin		57.524.929.908	29.917.333.033
Pendapatan sewa guna usaha belum diakui		(68.153.423.517)	(25.047.047.784)
Simpanan jaminan		(57.524.929.908)	(29.917.333.033)
Jumlah		320.204.207.906	162.813.217.138
Penyisihan piutang ragu-ragu		(13.739.605.616)	(10.702.178.101)
Jumlah neto penanaman sewa guna usaha		306.464.602.290	152.111.039.037
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui sebesar Rp 44.753.450.651 tahun 2004 dan Rp 21.366.309.858 tahun 2003	2h,2j,7		
Pihak ketiga		261.614.405.639	132.177.930.102
Penyisihan piutang ragu-ragu		(1.101.238.860)	(300.000.000)
Jumlah pembiayaan konsumen - bersih		260.513.166.779	131.877.930.102
Piutang lain-lain	2b,2c,2j,8,28		
Pihak hubungan istimewa		330.119.544	342.130.469
Pihak ketiga		1.258.681.731	45.427.416.884
Jumlah		1.588.801.275	45.769.547.353
Biaya dibayar dimuka	2c,2k,28		
Pihak hubungan istimewa		217.872.493	263.988.527
Pihak ketiga		174.027.777	0
Jumlah		391.900.270	263.988.527
Pajak dibayar dimuka	17a	0	332.474.578
Aktiva pajak tangguhan	2p,26	6.733.334.900	6.087.509.132
Aktiva yang disewagunahgunakan	2c,2g,9,28		
Pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.461.669.850 tahun 2004 dan Rp 6.244.355.789 tahun 2003		15.295.220.540	15.142.534.601
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.831.024.464 tahun 2004 dan Rp 2.913.826.897 tahun 2003	2i,10	4.682.640.645	3.948.240.787
Aktiva lain-lain	11	19.458.380	3.584.000
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>794.562.088.746</b>	<b>464.035.793.747</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK  
 NERACA - Lanjutan  
 31 Desember 2004 dan 2003

	Catatan	31 Des. 2004 Rp	31 Des. 2003 Rp
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
Hutang bank	12		
Pihak ketiga		36.750.000.002	0
Jumlah		36.750.000.002	0
Hutang premi asuransi	2c,13,28		
Pihak hubungan istimewa		7.821.224.091	4.548.583.149
Hutang lain-lain	14		
Pihak ketiga		13.753.056.708	5.342.951.225
Biaya masih harus dibayar	2b,2c,2o,2q,15,28		
Pihak hubungan istimewa		2.391.666.668	1.803.199.990
Pihak ketiga		3.588.466.254	1.532.866.932
Jumlah		5.980.132.922	3.336.066.922
Pendapatan ditangguhkan - bersih	2g,2o,16,28		
Pihak hubungan istimewa		150.000.000	750.000.000
Hutang pajak	2p,17b,26	14.350.123.944	10.536.937.516
Hutang obligasi	2c,2m,18,28		
Pihak hubungan istimewa		150.000.000.000	118.000.000.000
Pihak ketiga		200.000.000.000	32.000.000.000
Sub jumlah		350.000.000.000	150.000.000.000
Dikurangi: beban emisi obligasi yang belum diamortisasi		(6.244.980.768)	(3.469.707.947)
Jumlah hutang obligasi - bersih		343.755.019.232	146.530.292.053
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>422.559.556.899</b>	<b>171.044.830.865</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham tahun 2004 dan 2003			
Modal dasar - 2.340.000.000 saham tahun 2004 dan 2003			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.042.214.580 saham tahun 2004 dan 927.212.080 saham tahun 2003	1b,19	260.553.645.000	231.803.020.000
Agio saham	20	22.116.000	22.116.000
Saldo laba		111.426.770.847	61.165.826.882
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>372.002.531.847</b>	<b>292.990.962.882</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>794.562.088.746</b>	<b>464.035.793.747</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK  
 LAPORAN LABA RUGI  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

	Catatan	2004	2003
		Rp	Rp
<b>PENDAPATAN</b>			
Sewa guna usaha - pihak ketiga	2g,2o	44.013.395.504	22.502.337.543
Pembiayaan konsumen - pihak ketiga	2h,2o	40.533.939.050	26.761.056.411
Sewa guna usaha - operating lease pihak hubungan istimewa	2c,2g,2o,16,28	8.233.756.170	6.053.987.405
Bunga	2o,21,28	4.061.894.337	8.199.019.798
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	2b,29	3.463.627.131	0
Pendapatan lain-lain	2f,2o,22,28	17.728.964.218	3.831.956.104
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>118.035.576.410</b>	<b>67.348.357.261</b>
<b>BEBAN</b>			
Bunga dan beban pembiayaan lainnya	2o,23,28	26.942.692.350	5.436.909.269
Umum dan administrasi	2o,2q,24,28	12.192.563.198	6.417.442.931
Penyusutan aktiva yang disewagunausahakan	2g,9	4.217.314.061	2.769.775.440
Penyisihan piutang ragu-ragu	2j,6,7	4.037.427.515	7.550.000.000
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2b	0	2.204.233.004
Beban lain-lain	2f,25	556.699.589	1.297.019.392
<b>Jumlah Beban</b>		<b>47.946.696.713</b>	<b>25.675.380.036</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>70.088.879.697</b>	<b>41.672.977.225</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK</b>			
Pajak kini	2p,26	(20.473.761.500)	(12.583.632.800)
Pajak tangguhan		645.825.768	2.159.670.237
<b>Penghasilan (Beban) Pajak</b>		<b>(19.827.935.732)</b>	<b>(10.423.962.563)</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>50.260.943.965</b>	<b>31.249.014.662</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	2r,27	<b>50,17</b>	<b>33,70</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK  
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

	Catatan	Modal disetor Rp	Tambahan modal disetor - agio saham Rp	Saldo laba tidak ditentukan penggunaannya Rp	Jumlah Rp
<b>Saldo per 31 Desember 2002</b>	19,20	231.803.020.000	22.116.000	29.916.812.220	261.741.948.220
Laba bersih tahun berjalan		-	-	31.249.014.662	31.249.014.662
<b>Saldo per 31 Desember 2003</b>	19,20	231.803.020.000	22.116.000	61.165.826.882	292.990.962.882
Penambahan modal disetor (konversi waran seri II dan III)	19	28.750.625.000	-	-	28.750.625.000
Laba bersih tahun berjalan		-	-	50.260.943.965	50.260.943.965
<b>Saldo per 31 Desember 2004</b>	19,20	260.553.645.000	22.116.000	111.426.770.847	372.002.531.847

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.



PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK  
 LAPORAN ARUS KAS  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

	Catatan	2004 Rp	2003 Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan dari transaksi pembiayaan:			
Sewa guna usaha		323.622.096.847	89.801.575.216
Pembiayaan konsumen		189.150.378.006	180.625.613.715
Sewa guna usaha - operating lease		8.233.756.170	6.053.987.405
Penerimaan hasil penjualan piutang pembiayaan konsumen		174.981.859.486	56.007.053.671
Penerimaan penghasilan bunga		4.006.026.624	5.687.252.126
Penerimaan bersih dari aktivitas operasi lainnya		6.735.096.913	5.390.239.583
Pembayaran kas kepada pemasok:			
Sewa guna usaha		(454.516.604.530)	(137.635.203.060)
Pembiayaan konsumen		(361.877.474.024)	(171.992.888.954)
Pembayaran kas untuk aktivitas operasi lainnya		(10.438.510.088)	(49.476.309.089)
Pembayaran beban umum dan administrasi		(10.856.762.421)	(6.180.727.433)
Pembayaran bunga		(24.768.236.332)	(3.536.633.486)
Pembayaran pajak penghasilan		(17.092.236.485)	(3.263.043.554)
Pembelian surat berharga		(100.007.500.000)	(50.025.000.000)
Penjualan surat berharga		98.676.823.406	0
<b>Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>		<b>(174.151.286.428)</b>	<b>(78.544.083.860)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Perolehan aktiva tetap	10	(1.651.597.425)	(1.305.051.240)
Penjualan aktiva tetap	10	0	425.000.000
Perolehan aktiva yang disewagunausahakan	9	(4.370.000.000)	(9.880.000.000)
<b>Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi</b>		<b>(6.021.597.425)</b>	<b>(10.760.051.240)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan bersih hasil penerbitan obligasi		197.322.120.000	146.410.646.951
Penambahan modal disetor	19	28.750.625.000	0
Penerimaan pinjaman bank		50.000.000.000	80.990.000.000
Pembayaran hutang bank		(13.249.999.998)	(121.318.618.773)
<b>Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>		<b>262.822.745.002</b>	<b>106.082.028.178</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>82.649.861.149</b>	<b>16.777.893.078</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	3	<b>20.017.754.946</b>	<b>3.239.861.868</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	3	<b>102.667.616.095</b>	<b>20.017.754.946</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

1. UMUM

a. Pendirian

PT Clipan Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 47 tanggal 15 Januari 1982, kemudian diperbaiki dengan Akta No. 363 tanggal 29 Juni 1982, keduanya dibuat oleh Ny. Kartini Muljadi, SH, pada waktu itu Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-396.HT.01.01.Th.82 tanggal 2 Agustus 1982 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut di bawah No. 2771 dan 2772 tanggal 10 Agustus 1982, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 1982, Tambahan No. 1189.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana seluruh anggaran dasar Perusahaan diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Clipan Finance Indonesia Tbk No. 466 tanggal 29 Juli 1997, dibuat oleh Adam Kasdarmadji, SH, Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-9361.HT.01.04.Th.97 tanggal 11 September 1997, diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 19 Maret 1999 Tambahan No. 1690, selanjutnya perubahan guna meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 177.600.204.000 (seratus tujuh puluh tujuh miliar enam ratus juta dua ratus empat ribu rupiah) menjadi Rp 585.000.000.000 (lima ratus delapan puluh lima miliar rupiah) sebagaimana dimuat dalam Akta No. 54 tanggal 29 Nopember 1999, dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-4781 HT.01.04-TAHUN.2000 tanggal 3 Maret 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 51 tanggal 27 Juni 2000, Tambahan No. 3320.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam Akta No. 41 tanggal 24 Juli 2002 dari Notaris Veronica Lily Dharma, SH, para pemegang saham telah menyetujui untuk mengubah Anggaran Dasar Perusahaan, antara lain:

- \* Perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 menjadi Rp 250 per saham
- \* Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, antara lain pasal 4 ayat 1: Modal dasar Perusahaan berjumlah Rp 585.000.000.000 terbagi atas 2.340.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 250

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. C-14470 HT.01.04.Th.2002 tanggal 2 Agustus 2002 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 2002, Tambahan No. 826.

Perubahan nilai nominal saham Perusahaan telah dilaksanakan berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang telah dibuat oleh Veronica Lily Dharma, SH, Notaris di Jakarta dengan Akta No. 44 tanggal 22 Juli 2003, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. C-24510 HT.01.04.TH.2003 tanggal 15 Oktober 2003 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 Nopember 2003, Tambahan No. 915.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama usaha Perusahaan meliputi usaha pembiayaan sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

**1. UMUM - Lanjutan**

**a. Pendirian - Lanjutan**

Perusahaan memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1402/KMK.013/1990 tanggal 3 Nopember 1990.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor cabang di Denpasar, Bandung dan Medan. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Panin.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 26 Juni 1989, Perusahaan memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat No. SI-037/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 1,5 juta saham Perusahaan, nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 8.850 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Paralel Indonesia pada tanggal 27 Agustus 1990.

Pada tanggal 5 Agustus 1993, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus sebanyak 2.466.564 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang berasal dari agio hasil penawaran umum saham.

Pada tanggal 24 Juli 1995, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus sebanyak 4.933.453 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang berasal dari agio hasil penawaran umum saham.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 1996, saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Selanjutnya, sejak tanggal 2 Januari 1997, saham Perusahaan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Surabaya, sesuai dengan Surat dari PT Bursa Efek Surabaya No. S-054/LIS/BES/CB/XI/96 tanggal 11 Nopember 1996. Penghapusan pencatatan efek (delisting) Perusahaan pada Bursa Efek Surabaya karena sejak saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Surabaya tidak pernah terjadi transaksi.

Pada tanggal 17 Oktober 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan Surat No. S-2427/PM/1997 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 29.600.034 saham, nilai nominal Rp 1.000 per saham dan 5.550.006 waran yang diterbitkan menyertai saham biasa atas nama tersebut yang diberikan secara cuma-cuma dengan harga penawaran Rp 1.000 per saham. Seluruh saham telah diambil oleh pemegang saham dalam Penawaran Umum Terbatas tersebut, namun tidak terdapat waran seri I. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 7 Nopember 1997.

Pada tanggal 29 Juni 1998, Perusahaan melakukan perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham. Dengan perubahan nilai nominal tersebut, jumlah saham Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 19 Oktober 1998 sejumlah 88.800.102 saham.

Pada tanggal 9 Desember 1998, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus sebanyak 8.705.734 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham yang berasal dari agio hasil penawaran umum saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Desember 1998.

1. UMUM - Lanjutan

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan - Lanjutan

Pada tanggal 20 Oktober 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan Surat No. S-2009/PM/1999 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 217.211.696 saham, nilai nominal Rp 500 per saham dan 36.201.949 waran seri II yang diterbitkan menyertai saham biasa atas nama tersebut yang diberikan secara cuma-cuma dengan harga penawaran Rp 500 per saham. Jumlah saham dan waran seri II yang diambil oleh pemegang saham dalam Penawaran Umum Terbatas tersebut sejumlah 195.011.672 saham dan 32.501.945 waran seri II. Saham dan waran seri II tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 11 Nopember 1999 dan pada Bursa Efek Surabaya pada tanggal 20 Januari 2000.

Pada tanggal 31 Desember 1999, jumlah saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta sebanyak 292.517.508 saham.

Dan pada tanggal 23 Mei 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan Surat No. S-1136/PM/2000 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 336.119.465 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan 49.795.476 waran seri III yang diterbitkan saham biasa atas nama tersebut yang diberikan secara cuma-cuma dengan harga penawaran Rp 500 per saham. Jumlah saham dan waran seri III yang diambil oleh pemegang saham dalam Penawaran Umum Terbatas tersebut sejumlah 171.088.532 saham dan 25.346.447 waran seri III. Saham dan waran seri III tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 20 Juni 2000 dan pada Bursa Efek Surabaya pada tanggal 20 Juni 2000.

Jumlah saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta masing-masing sebanyak 1.042.214.580 saham dan 927.212.080 saham pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003.

c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan

Pada bulan Nopember 2003, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat Obligasi Clipan Finance Indonesia I Tahun 2003 melalui Bursa Efek Surabaya dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 150.000.000.000 dengan tingkat bunga per tahun sebesar 14% yang bersifat tetap dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Nopember 2008 (Catatan 18).

Pada bulan Desember 2004, Perusahaan kembali menawarkan kepada masyarakat Obligasi Clipan Finance Indonesia II Tahun 2004 melalui Bursa Efek Surabaya dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 200.000.000.000 yang terbagi atas:

Seri A : Jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dengan tingkat bunga tetap 10% per tahun sebesar Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah)

Seri B : Jangka waktu 2 (dua) tahun dengan tingkat bunga tetap 11,50% per tahun sebesar Rp 75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar rupiah)

Seri C : Jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga tetap 12,50% per tahun sebesar Rp 75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar rupiah)

Obligasi ini akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 27 Desember 2005 untuk Seri A, tanggal 17 Desember 2006 untuk Seri B dan tanggal 17 Desember 2007 untuk Seri C (Catatan 18).

1. UMUM - Lanjutan

d. Susunan pengurus dan karyawan Perusahaan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris : Mu'min Ali Gunawan  
Komisaris : Gunawan Santoso  
Komisaris Independen : Veronika Lindawati  
Hendrawan Danusaputra

**Dewan Direksi**

Presiden Direktur : Gita Puspa Kirana Darmawan  
Direktur : Hardi Sentosa  
Bernardus Taruman

**Komite Audit**

Ketua Komite Audit : Veronika Lindawati  
Anggota Komite Audit : Jani S  
Agustina P

Susunan komisaris dan direksi tersebut diatas sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 15 tanggal 10 Juni 2004 yang dibuat oleh Veronica Lily Dharma, SH, Notaris di Jakarta.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 masing-masing sebanyak 121 orang dan 59 orang.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan nilai historis kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan dasar akrual.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 telah disajikan kembali untuk tujuan penyajian komparatif.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah.

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan dengan menggunakan kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 9.290 dan Rp 8.465 untuk US\$ 1 pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan

### c. Transaksi Hubungan Istimewa

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", hubungan istimewa didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (intermediaries), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries);
- 2) Perusahaan asosiasi (associated companies);
- 3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Semua transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

### d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

### e. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya, namun dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan, disajikan sebesar nilai nominal.

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan

### f. Investasi Dalam Efek Hutang dan Ekuitas

Berdasarkan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", transaksi investasi efek dicatat sebagai berikut:

Investasi dalam efek hutang dan ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia diakui berdasarkan harga perolehan. Penyisihan untuk penurunan nilai investasi dilakukan apabila manajemen Perusahaan menyimpulkan bahwa nilai investasi telah mengalami penurunan yang signifikan atau permanen.

Efek hutang dan ekuitas yang dibeli dan dimiliki untuk diperdagangkan dalam waktu dekat diklasifikasikan sebagai efek yang diperdagangkan dan diakui sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Untuk investasi dalam efek hutang dan ekuitas yang nilai wajarnya tersedia, pihak manajemen menentukan klasifikasi yang tetap untuk investasi tersebut pada saat perolehan dan mengevaluasi ulang klasifikasi tersebut pada setiap tanggal neraca.

Obligasi diklasifikasi sebagai 'dimiliki hingga jatuh tempo' apabila Perusahaan bermaksud dan mampu memiliki efek tersebut hingga jatuh tempo. Efek tersebut diakui berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi diskonto atau premium yang belum diamortisasi.

Efek hutang dan ekuitas yang tidak diklasifikasi sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo" atau efek yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai efek yang tersedia untuk dijual dan diakui sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas.

Penentuan biaya perolehan dalam menghitung laba atau rugi yang direalisasi didasarkan pada metode rata-rata tertimbang dengan memperhitungkan amortisasi diskonto atau premium.

### g. Akuntansi Sewa Guna Usaha

Perusahaan menggunakan metode finance lease untuk transaksi sewa guna usaha yang memenuhi kriteria di bawah ini:

- \* Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunausaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha;
- \* Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa dapat menutup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewagunausaha serta sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha;
- \* Masa sewa guna usaha minimum dua tahun.

Sedangkan, jika salah satu kriteria tersebut di atas tidak terpenuhi maka transaksi sewa guna usaha akan dicatat dengan menggunakan metode operasional (operating lease).

Piutang sewa guna usaha dinyatakan sebesar jumlah saldo angsuran dari sewa guna usaha dikurangi pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui dan penyisihan piutang ragu-ragu.

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan

### g. Akuntansi Sewa Guna Usaha - Lanjutan

#### Finance Lease:

Penanaman neto dalam aktiva yang disewagunausaha diperlakukan dan dicatat sebagai penanaman neto sewa guna usaha yang terdiri dari jumlah piutang sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa guna usaha dikurangi dengan pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui (unearned lease income) dan simpanan jaminan (security deposits).

Selisih antara piutang sewa guna usaha ditambah nilai sisa dengan biaya perolehan aktiva yang disewagunausaha dicatat sebagai pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui yang dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala (periodic rate of return) atas penanaman neto dalam sewa guna usaha.

Apabila aktiva yang disewagunausaha dijual kepada penyewa guna usaha sebelum masa sewa guna usaha berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan penanaman neto dalam sewa guna usaha, dicatat sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Apabila aktiva yang disewagunausaha ditarik/dimiliki kembali (repossessed) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aktiva tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

#### Operating Lease:

Barang modal yang disewagunausahakan diperlakukan dan dicatat sebagai aktiva yang disewagunausahakan berdasarkan harga perolehan.

Pembayaran sewa guna usaha (lease payments) selama tahun berjalan yang diperoleh dari penyewa guna usaha diakui dan dicatat sebagai pendapatan sewa. Pendapatan sewa diakui dan dicatat berdasarkan metode garis lurus sepanjang masa sewa guna usaha.

Penyusutan aktiva yang disewagunausahakan dilakukan dalam jumlah yang layak dengan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aktiva tetap - kepemilikan langsung (lihat kebijakan akuntansi mengenai aktiva tetap - kepemilikan langsung).

Apabila aktiva yang disewagunausahakan dijual, maka perbedaan antara nilai buku dan harga jual diakui dan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian tahun berjalan.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun berjalan.



## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan

### h. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar jumlah saldo angsuran dari pembiayaan konsumen dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan piutang ragu-ragu.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian pembiayaan konsumen dengan menggunakan tingkat pengembalian bunga efektif.

Pendapatan administrasi yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun berjalan pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani.

Pelunasan sebelum masa berakhirnya kontrak pembiayaan konsumen dianggap sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam tahun berjalan.

Transaksi kerjasama penyaluran pembiayaan dilakukan oleh Perusahaan dengan menjual piutang pembiayaan konsumen yang sudah dibukukan oleh Perusahaan sebesar 100% kepada pihak Bank. Piutang pembiayaan konsumen yang telah dijual kepada pihak Bank dikeluarkan dari akun piutang pembiayaan konsumen. Perusahaan menjual piutang pembiayaan konsumen kepada pihak Bank dengan suku bunga yang lebih rendah bila dibandingkan dengan suku bunga yang diterima Perusahaan dari konsumen. Selisih antara suku bunga yang dikenakan oleh Perusahaan kepada konsumen dan suku bunga yang dikenakan oleh pihak Bank kepada Perusahaan diakui oleh Perusahaan sebagai pendapatan pembiayaan konsumen dan dibukukan pada laporan laba rugi periode berjalan.

### i. Akuntansi Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai piutang yang diperoleh setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui. Tagihan anjak piutang merupakan pembelian piutang dengan recourse yang dibeli dengan diskonto. Perbedaan antara tagihan anjak piutang dengan jumlah pembayaran kepada klien dicatat sebagai pendapatan yang belum diakui dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktu perjanjian anjak piutang.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi anjak piutang diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun berjalan.

### j. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu atas penanaman neto sewa guna usaha, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang tersebut pada akhir tahun. Piutang yang tidak tertagih dihapuskan pada saat terjadinya. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam tahun berjalan.

### k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya.

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan

### I. Aktiva Tetap - Pemilikan Langsung

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Prasarana kantor (partisi dan renovasi kantor)	5
Peralatan kantor	5
Kendaraan bermotor	5
Perabot kantor	5

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (estimated recoverable amount), maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi ke akun aktiva tetap yang bersangkutan. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutan. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

### m. Biaya Emisi Obligasi

Beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran emisi obligasi Perusahaan dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam menentukan hutang obligasi bersih yang bersangkutan dan disajikan sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan". Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal obligasi diakui sebagai diskonto atau premium dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

### n. Instrumen Keuangan

Laba atau rugi yang timbul dari kontrak swap dan forward yang berasal dari selisih antara kurs yang berlaku pada saat penutupan kontrak dengan kurs pada tanggal neraca dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

### o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan mengakui pendapatan atas sewa guna usaha, pembiayaan konsumen dan anjak piutang seperti yang dijelaskan pada catatan 2g, 2h dan 2i. Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dan tingkat bunga berlaku. Pada saat piutang sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen dinyatakan macet, Perusahaan menghentikan pengakuan pendapatan bunganya. Pada saat realisasi penerimaan hasil tagihan piutang macet tersebut, diutamakan untuk melunasi pokok piutang dan sisanya diakui sebagai pendapatan bunga (bila ada).

Pendapatan diterima dimuka atas transaksi operating lease diamortisasi sesuai dengan masa sewa guna usaha dengan menggunakan metode garis lurus dan disajikan sebagai "Pendapatan Ditangguhkan - Bersih" pada neraca.

Beban bunga pinjaman diakui atas dasar proporsi waktu dan tingkat bunga berlaku. Beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

## 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan

### p. Pajak Penghasilan

Perusahaan menghitung pajak penghasilan berdasarkan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak pada periode berjalan dan periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aktiva pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aktiva dan kewajiban pajak lain.

### q. Manfaat Karyawan

Perusahaan mencatat jumlah kewajiban diestimasi atas beban manfaat karyawan yang bersifat "besar kemungkinan" (probable) sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. Kep-150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000 tentang "Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di Perusahaan" yang kemudian digantikan dengan Undang - Undang No. 13 Tahun 2003 tentang "Ketenagakerjaan" oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 25 Maret 2003.

Pembuatan pencadangan ini adalah sebagai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 57 tentang "Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aktiva Kontinjensi", yang untuk pertama kalinya diterapkan oleh Perusahaan pada tahun 2001.

Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan baru ini mengakibatkan Perusahaan mengakui jumlah kewajiban diestimasi atas tunjangan kesejahteraan karyawan yang bersifat "besar kemungkinan" (probable) yakni manfaat pensiun sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. Kep-150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000 tentang "Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di Perusahaan".

Akrual atas kewajiban ini ditentukan berdasarkan perhitungan internal oleh manajemen Perusahaan. Seluruh penyisihan dibebankan pada perhitungan laba rugi tahun berjalan.

### r. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI - Lanjutan**

**s. Informasi Segmen**

Informasi segmen Perusahaan disajikan menurut pengelompokan (segmen) usaha. Segmen usaha adalah komponen yang dapat dibedakan (distinguishable components) dan menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda menurut pembagian industri atau sekelompok produk atau jasa sejenis yang berbeda, terutama untuk para pelanggan di luar Perusahaan.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

3. KAS DAN SETARA KAS

	31 Des. 2004	31 Des. 2003
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Kas	21.133.450	6.199.808
Bank		
Credit Lyonnais (sebesar nihil tahun 2004 dan US\$ 217 tahun 2003)	0	1.834.789
Lainnya	2.556.011.874	888.654.124
Deposito berjangka		
PT Bank Victoria International Tbk, tingkat bunga 7,25% per tahun	80.000.000.000	0
<b>Sub jumlah</b>	<b>82.577.145.324</b>	<b>896.688.721</b>
Pihak hubungan istimewa		
Bank		
PT Bank Pan Indonesia Tbk (termasuk US\$ 161,918 tahun 2004 dan US\$ 18,713 tahun 2003)	10.090.470.771	4.621.066.225
Deposito berjangka		
PT Bank Pan Indonesia Tbk, tingkat bunga tahun 2004 sebesar 5,5% dan 6% per tahun dan tahun 2003 sebesar 6% per tahun	10.000.000.000	14.500.000.000
<b>Sub jumlah</b>	<b>20.090.470.771</b>	<b>19.121.066.225</b>
<b>Jumlah</b>	<b>102.667.616.095</b>	<b>20.017.754.946</b>

4. DEPOSITO BERJANGKA

	Jangka Waktu	Tingkat Bunga	31 Des. 2004	31 Des. 2003
		per tahun	Rp	Rp
PT Bank Mega Tbk	3 bulan	7,22% tahun 2004 6,14%-7,3% tahun 2003	5.250.000.000	5.250.000.000
PT Bank Mega Tbk	1 bulan	7,25% tahun 2004	5.750.000.000	0
<b>Jumlah</b>			<b>11.000.000.000</b>	<b>5.250.000.000</b>

Merupakan penempatan deposito berjangka pada PT Bank Mega Tbk yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan penerbitan obligasi Perusahaan, yang merupakan 1 (satu) kali dari jumlah bunga obligasi yang harus dibayar untuk setiap periode pembayaran bunga obligasi masing-masing sebesar Rp 5.250.000.000 untuk Obligasi Clipan Finance Indonesia I Tahun 2003 dan Rp 5.750.000.000 untuk Obligasi Clipan Finance Indonesia II Tahun 2004 (Catatan 18).

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

5. INVESTASI JANGKA PENDEK - Bersih

	31 Des. 2004	31 Des. 2003
	Rp	Rp
Pihak hubungan istimewa		
Surat berharga komersial - efek hutang untuk diperdagangkan		
Obligasi PT Panin Sekuritas - setelah dikurangi akumulasi amortisasi premium sebesar Rp 1.250.000 pada tahun 2003	0	50.023.750.000
Reksadana - Reksa Panin Plus	85.000.000.000	0
Sub jumlah	85.000.000.000	50.023.750.000
Pihak ketiga		
Surat berharga komersial - efek hutang untuk diperdagangkan		
MTN - PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II, US\$ 6,035,248 tahun 2003	0	51.088.370.257
Sub jumlah	0	51.088.370.257
Jumlah surat berharga	85.000.000.000	101.112.120.257
Ditambah (Dikurangi):		
Rugi yang belum direalisasi		
MTN - PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II	0	(17.880.929.573)
Laba yang belum direalisasi		
Reksadana - Reksa Panin Plus	205.347.572	0
Sub jumlah	205.347.572	(17.880.929.573)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>85.205.347.572</b>	<b>83.231.190.684</b>

Rugi investasi jangka pendek yang belum direalisasi

	31 Des. 2004	31 Des. 2003
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	(17.880.929.573)	(30.306.600.000)
Pembebanan selama tahun berjalan	17.880.929.573	12.425.670.427
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>0</b>	<b>(17.880.929.573)</b>

Laba investasi jangka pendek yang belum direalisasi

	31 Des. 2004	31 Des. 2003
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	0	0
Penambahan selama tahun berjalan	205.347.572	0
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>205.347.572</b>	<b>0</b>

Kolektibilitas investasi jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

Klasifikasi	31 Des. 2004	31 Des. 2003
	Rp	Rp
Lancar	85.000.000.000	101.112.120.257
Macet	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>85.000.000.000</b>	<b>101.112.120.257</b>

#### 5. INVESTASI JANGKA PENDEK - Bersih - Lanjutan

Surat berharga komersial MTN - PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II dengan tingkat bunga 8,06% per tahun telah jatuh tempo pada tanggal 15 April 2002. Surat berharga komersial efek hutang MTN - PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II ini telah direstrukturisasi berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi tanggal 27 Juni 2003 antara PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II, JP Morgan Chase Bank, Jakarta sebagai agen dan pemegang surat berharga. Pada tanggal 14 Agustus 2003 Perusahaan telah menerima pembayaran sebagian pokok nominal surat berharga komersial efek hutang tersebut beserta bunga yang telah jatuh tempo sejumlah US\$ 956,721.89, sehingga pokok nominal surat berharga komersial efek hutang menjadi sebesar US\$ 6,589,702.97 dengan tingkat bunga Libor + 4% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Agustus 2006. Tidak terdapat laba atau rugi atas restrukturisasi efek hutang tersebut.

Selama tahun 2004 Perusahaan telah menerima pembayaran sebagian pokok nominal surat berharga komersial efek hutang MTN - Pelindo II beserta bunga yang telah jatuh tempo. Pada tanggal 25 Oktober 2004 Perusahaan telah menjual seluruh pokok nominal surat berharga komersial efek hutang MTN - Pelindo II sebesar US\$ 1,748,515.24. Perusahaan telah membukukan keuntungan sebesar US\$ 625,430.48 atas penjualan surat berharga tersebut.

Pada tanggal 19 Nopember 2003 Perusahaan membeli obligasi Panin Sekuritas I Tahun 2003 dengan nilai nominal sebesar Rp 50.000.000.000, pihak hubungan istimewa dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 September 2008. Surat berharga komersial efek hutang ini telah dijual pada tanggal 12 Januari 2004. Perusahaan telah membukukan keuntungan sebesar Rp 72.500.000 atas penjualan surat berharga ini.

Pada tanggal 11 Juni 2004 Perusahaan membeli obligasi Subordinasi Bank Panin I Tahun 2003 dengan nilai nominal sebesar Rp 15.000.000.000, pihak hubungan istimewa dengan tingkat bunga 14% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juni 2013. Surat berharga komersial efek hutang ini telah dijual pada tanggal 27 September 2004. Perusahaan telah membukukan keuntungan sebesar Rp 15.138.888 atas penjualan surat berharga ini.

Pada tanggal 20 Desember 2004 Perusahaan melakukan investasi jangka pendek dalam bentuk reksadana - Reksa Panin Plus sebesar nominal Rp 85.000.000.000 pada PT Bank Pan Indonesia Tbk, pihak hubungan istimewa.

Investasi jangka pendek dalam bentuk reksadana dan surat berharga komersial efek hutang yang dimiliki oleh Perusahaan digunakan untuk tujuan diperdagangkan. Perusahaan membebankan laba (rugi) yang belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai investasi jangka pendek dalam bentuk reksadana dan surat berharga komersial efek hutang pada operasi tahun berjalan berdasarkan harga pasar yang berlaku pada akhir tahun buku yang bersangkutan.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

6. PENANAMAN NETO SEWA GUNA USAHA

Perusahaan memberikan pembiayaan sewa guna usaha (finance lease) untuk mesin-mesin industri, alat-alat transportasi dan peralatan kantor.

	31 Des. 2004	31 Des. 2003
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Rupiah:		
Piutang sewa guna usaha	376.957.194.253	169.831.869.970
Nilai sisa terjamin	52.546.298.138	25.357.064.508
Pendapatan sewa guna usaha belum diakui	(66.864.268.797)	(23.065.036.854)
Simpanan jaminan	(52.546.298.138)	(25.357.064.508)
<b>Sub jumlah</b>	<b>310.092.925.456</b>	<b>146.766.833.116</b>
Dolar Amerika:		
Piutang sewa guna usaha (US\$ 1,227,173 tahun 2004 dan US\$ 2,129,757 tahun 2003)	11.400.437.170	18.028.394.952
Nilai sisa terjamin (US\$ 535,913 tahun 2004 dan US\$ 538,720 tahun 2003)	4.978.631.770	4.560.268.525
Pendapatan sewa guna usaha belum diakui (US\$ 138,768 tahun 2004 dan US\$ 234,142 tahun 2003)	(1.289.154.720)	(1.982.010.930)
Simpanan jaminan (US\$ 535,913 tahun 2004 dan US\$ 538,720 tahun 2003)	(4.978.631.770)	(4.560.268.525)
<b>Sub jumlah</b>	<b>10.111.282.450</b>	<b>16.046.384.022</b>
<b>Jumlah</b>	<b>320.204.207.906</b>	<b>162.813.217.138</b>
Dikurangi:		
Penyisihan piutang ragu-ragu	(13.739.605.616)	(10.702.178.101)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>306.464.602.290</b>	<b>152.111.039.037</b>

Piutang Sewa Guna Usaha

Jumlah pembayaran sewa guna usaha sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Des. 2004
	Rp
Telah jatuh tempo	
1 - 30 hari	2.358.376.325
31 - 60 hari	608.116.775
> 60 hari	2.679.392.339
<b>Sub jumlah</b>	<b>5.645.885.439</b>
Belum jatuh tempo tahun	
2005	186.144.128.366
2006	120.146.388.144
2007 dan selanjutnya	76.421.229.474
<b>Sub jumlah</b>	<b>382.711.745.984</b>
<b>Jumlah</b>	<b>388.357.631.423</b>



PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

6. PENANAMAN NETO SEWA GUNA USAHA - Lanjutan

	31 Des. 2003	
	Rp	
Telah jatuh tempo		
1 - 30 hari		923.524.500
31 - 60 hari		14.863.500
> 60 hari		2.847.232.347
<b>Sub jumlah</b>		<b>3.785.620.347</b>
Belum jatuh tempo tahun		
2004		133.692.033.698
2005		36.867.945.877
2006 dan selanjutnya		13.514.665.000
<b>Sub jumlah</b>		<b>184.074.644.575</b>
<b>Jumlah</b>		<b>187.860.264.922</b>
Tingkat bunga rata-rata per tahun		
	2004	2003
Rupiah	17% - 21%	15% - 24%
US Dolar	5% - 13%	6% - 13%

Perusahaan menggunakan piutang sewa guna usaha sebagai jaminan hutang bank (Catatan 12) dan hutang obligasi (Catatan 18).

Penyisihan piutang ragu-ragu

	31 Des. 2004	31 Des. 2003
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	10.702.178.101	3.152.178.101
Penyisihan tahun berjalan	3.037.427.515	7.550.000.000
Penghapusan	0	0
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>13.739.605.616</b>	<b>10.702.178.101</b>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa guna usaha dimulai, penyewa guna usaha memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aktiva yang disewagunakannya pada akhir masa sewa guna usaha, bila hak opsi dilaksanakan penyewa guna usaha. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH

	31 Des. 2004	31 Des. 2003
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan konsumen	306.367.856.290	153.544.239.960
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(44.753.450.651)	(21.366.309.858)
<b>Jumlah</b>	<b>261.614.405.639</b>	<b>132.177.930.102</b>
Dikurangi:		
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.101.238.860)	(300.000.000)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>260.513.166.779</b>	<b>131.877.930.102</b>

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Des. 2004
	Rp
Telah jatuh tempo	
1 - 30 hari	1.129.660.800
31 - 60 hari	754.580.450
> 60 hari	2.117.476.800
<b>Sub jumlah</b>	<b>4.001.718.050</b>
Belum jatuh tempo tahun	
2005	166.522.018.300
2006	107.692.448.040
2007 dan selanjutnya	28.151.671.900
<b>Sub jumlah</b>	<b>302.366.138.240</b>
<b>Jumlah</b>	<b>306.367.856.290</b>
	31 Des. 2003
	Rp
Telah jatuh tempo	
1 - 30 hari	700.401.300
31 - 60 hari	418.653.567
> 60 hari	4.820.216.750
<b>Sub jumlah</b>	<b>5.939.271.617</b>
Belum jatuh tempo tahun	
2004	99.096.907.810
2005	40.431.569.831
2006 dan selanjutnya	8.076.490.702
<b>Sub jumlah</b>	<b>147.604.968.343</b>
<b>Jumlah</b>	<b>153.544.239.960</b>

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

**7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH - Lanjutan**

Tingkat bunga rata-rata per tahun

	2004	2003
Rupiah	14% - 21%	14% - 26%

Perusahaan menggunakan piutang pembiayaan konsumen sebagai jaminan hutang bank (Catatan 12) dan hutang obligasi (Catatan 18).

Penyisihan piutang ragu-ragu

	31 Des. 2004	31 Des. 2003
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	300.000.000	300.000.000
Penyisihan tahun berjalan	1.000.000.000	0
Penghapusan	(198.761.140)	0
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>1.101.238.860</b>	<b>300.000.000</b>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

**8. PIUTANG LAIN-LAIN**

	31 Des. 2004	31 Des. 2003
	Rp	Rp
Pihak hubungan istimewa		
Piutang karyawan - direksi	327.508.433	40.000.000
Bunga obligasi - PT Panin Sekuritas	0	190.000.000
Bunga deposito berjangka - PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.611.111	65.450.000
Laba selisih kurs dari transaksi swap - PT Bank Pan Indonesia Tbk	0	46.680.469
<b>Sub jumlah</b>	<b>330.119.544</b>	<b>342.130.469</b>
Pihak ketiga		
Piutang karyawan	1.128.551.704	366.395.222
Bunga deposito berjangka	130.130.027	11.423.425
Nominal dan bunga obligasi (US\$ 301,193 tahun 2003)	0	2.549.598.237
Uang muka pembiayaan sewa guna usaha	0	42.500.000.000
<b>Sub jumlah</b>	<b>1.258.681.731</b>	<b>45.427.416.884</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.588.801.275</b>	<b>45.769.547.353</b>

Piutang lain-lain sebesar Rp 42.500.000.000 merupakan pembiayaan dimuka sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha kepada pihak ketiga. Transaksi ini terjadi pada tanggal 23 Desember 2003 yang sumber pendanaannya berasal dari pencairan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Pan Indonesia Tbk (pihak hubungan istimewa). Pada laporan keuangan tahun 2003 transaksi ini dicatat sebagai Deposito Berjangka - setara kas, karena kesalahan penyampaian instruksi pencairan deposito kepada pihak PT Bank Pan Indonesia Tbk (pihak hubungan istimewa) yang seharusnya dimaksudkan untuk dicairkan pada tanggal 5 Januari 2004. Oleh karena itu, penyajian deposito berjangka - setara kas pada tanggal 31 Desember 2003 telah direklasifikasi ke akun Piutang Lain-lain (Catatan 35). Transaksi sewa guna usaha tersebut telah dilunasi pada tanggal 8 Juni 2004.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

**8. PIUTANG LAIN-LAIN - Lanjutan**

Piutang karyawan merupakan pinjaman biasa, dana perumahan dan kepemilikan kendaraan bermotor yang diberikan kepada direksi dan karyawan dengan tingkat bunga 0% - 6% per tahun dan jangka waktu 1 - 5 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2003 Perusahaan memiliki tagihan atas pokok nominal dan bunga surat berharga komersial efek hutang MTN - PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II sebesar Rp 2.549.598.237 (US\$ 301,193) yang telah jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2003 dan telah diselesaikan pada tanggal 2 Januari 2004 (Catatan 5).

**9. AKTIVA YANG DISEWAGUNAKAN**

Akun ini merupakan sewa menyewa biasa (operating lease) antara Perusahaan dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk (pihak hubungan istimewa) untuk pembiayaan bangunan berupa rukan dan kendaraan bermotor dengan masa sewa selama 2 tahun, 3 tahun, 5 tahun dan 10 tahun dan akan berakhir pada tahun 2005, 2006, 2007 dan 2010. Perusahaan juga mengadakan perjanjian sewa menyewa biasa (operating lease) dengan PT Asuransi Multi Artha Guna dan PT Panin Life Tbk (keduanya merupakan pihak hubungan istimewa) untuk pembiayaan berupa kendaraan bermotor dengan masa sewa selama 3 tahun (Catatan 28).

Rincian dari aktiva yang disewagunakan pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	01 Jan. 2004	Penambahan	Pengurangan	31 Des. 2004
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Biaya perolehan</b>				
Bangunan	3.300.000.000	0	0	3.300.000.000
Kendaraan bermotor	18.086.890.390	4.370.000.000	0	22.456.890.390
Jumlah	21.386.890.390	4.370.000.000	0	25.756.890.390
<b>Akumulasi penyusutan</b>				
Bangunan	618.750.000	165.000.000	0	783.750.000
Kendaraan bermotor	5.625.605.789	4.052.314.061	0	9.677.919.850
Jumlah	6.244.355.789	4.217.314.061	0	10.461.669.850
<b>Nilai buku</b>	<b>15.142.534.601</b>			<b>15.295.220.540</b>
<hr/>				
	01 Jan. 2003	Penambahan	Pengurangan	31 Des. 2003
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Biaya perolehan</b>				
Bangunan	3.300.000.000	0	0	3.300.000.000
Kendaraan bermotor	8.206.890.390	9.880.000.000	0	18.086.890.390
Jumlah	11.506.890.390	9.880.000.000	0	21.386.890.390
<b>Akumulasi penyusutan</b>				
Bangunan	453.750.000	165.000.000	0	618.750.000
Kendaraan bermotor	3.020.830.349	2.604.775.440	0	5.625.605.789
Jumlah	3.474.580.349	2.769.775.440	0	6.244.355.789
<b>Nilai buku</b>	<b>8.032.310.041</b>			<b>15.142.534.601</b>

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

**9. AKTIVA YANG DISEWAGUNAUSAHAKAN - Lanjutan**

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada operasi tahun berjalan adalah sebesar Rp 4.217.314.061 dan Rp 2.769.775.440 masing-masing untuk tahun 2004 dan 2003.

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 aktiva yang disewagunausahakan telah diasuransikan kepada PT Panin Insurance Tbk dan PT Asuransi Multi Artha Guna (keduanya merupakan pihak hubungan istimewa) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 13.145.000.000 dan Rp 13.885.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya yang mungkin dialami oleh Perusahaan.

**10. AKTIVA TETAP**

	01 Jan. 2004	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Des. 2004
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Pemilikan langsung</b>					
<b>Biaya perolehan</b>					
Bangunan	2.400.000.000	0	0	0	2.400.000.000
Prasarana kantor	132.749.042	81.342.125	0	0	214.091.167
Peralatan kantor	2.265.370.251	963.970.800	0	0	3.229.341.051
Kendaraan bermotor	1.888.430.400	485.195.000	0	0	2.373.625.400
Perabot kantor	175.517.991	121.089.500	0	0	296.607.491
<b>Jumlah</b>	<b>6.862.067.684</b>	<b>1.651.597.425</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>8.513.665.109</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
Bangunan	430.000.000	120.000.000	0	0	550.000.000
Prasarana kantor	85.347.983	36.859.593	0	0	122.207.576
Peralatan kantor	1.486.826.162	299.830.052	0	(10.602.177)	1.776.054.037
Kendaraan bermotor	764.561.182	441.649.922	0	9.035.511	1.215.246.615
Perabot kantor	147.091.570	18.858.000	0	1.566.666	167.516.236
<b>Jumlah</b>	<b>2.913.826.897</b>	<b>917.197.567</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3.831.024.464</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>3.948.240.787</b>				<b>4.682.640.645</b>
<hr/>					
	01 Jan. 2003	Penambahan	Pengurangan		31 Des. 2003
	Rp	Rp	Rp		Rp
<b>Pemilikan langsung</b>					
<b>Biaya perolehan</b>					
Bangunan	2.400.000.000	0	0	0	2.400.000.000
Prasarana kantor	131.249.042	1.500.000	0	0	132.749.042
Peralatan kantor	1.583.957.011	681.413.240	0	0	2.265.370.251
Kendaraan bermotor	2.063.830.400	598.800.000	774.200.000	0	1.888.430.400
Perabot kantor	152.179.991	23.338.000	0	0	175.517.991
<b>Jumlah</b>	<b>6.331.216.444</b>	<b>1.305.051.240</b>	<b>774.200.000</b>	<b>0</b>	<b>6.862.067.684</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
Bangunan	310.000.000	120.000.000	0	0	430.000.000
Prasarana kantor	74.787.494	10.560.489	0	0	85.347.983
Peralatan kantor	1.409.915.985	76.910.177	0	0	1.486.826.162
Kendaraan bermotor	907.969.259	410.508.578	553.916.655	0	764.561.182
Perabot kantor	145.416.383	1.675.187	0	0	147.091.570
<b>Jumlah</b>	<b>2.848.089.121</b>	<b>619.654.431</b>	<b>553.916.655</b>	<b>0</b>	<b>2.913.826.897</b>
<b>Nilai buku</b>	<b>3.483.127.323</b>				<b>3.948.240.787</b>

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

10. AKTIVA TETAP - Lanjutan

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada operasi tahun berjalan adalah sebesar Rp 917.197.567 dan Rp 619.654.431 masing-masing untuk tahun 2004 dan 2003.

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 aktiva tetap telah diasuransikan kepada PT Panin Insurance Tbk dan PT Asuransi Multi Artha Guna (keduanya merupakan pihak hubungan istimewa) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.092.800.000 untuk tahun 2004 dan Rp 1.581.800.000 dan US\$ 30,000 untuk tahun 2003. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya yang mungkin dialami oleh Perusahaan.

Penjualan Aktiva Tetap

Keuntungan penjualan aktiva tetap untuk tahun 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	2004	2003
	Rp	Rp
Hasil penjualan	0	425.000.000
Biaya perolehan	0	774.200.000
Akumulasi penyusutan	0	(553.916.655)
Jumlah tercatat	0	220.283.345
<b>Keuntungan penjualan aktiva tetap</b>	<b>0</b>	<b>204.716.655</b>

11. AKTIVA LAIN-LAIN

	31 Des. 2004	31 Des. 2003
	Rp	Rp
Uang muka perjalanan dinas	16.374.380	500.000
Jaminan sewa mesin fotocopy	3.084.000	3.084.000
<b>Jumlah</b>	<b>19.458.380</b>	<b>3.584.000</b>

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

**12. HUTANG BANK**

	31 Des. 2004	31 Des. 2003
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk		
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16.666.666.668	0
Jatuh tempo dalam waktu dua tahun	13.333.333.334	0
Jatuh tempo dalam waktu tiga tahun	6.750.000.000	0
<b>Jumlah</b>	<b>36.750.000.002</b>	<b>0</b>

**PT Bank Central Asia Tbk**

Pada tanggal 8 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 dari PT Bank Central Asia Tbk dalam bentuk fasilitas Installment Loan dengan batas waktu penarikan 6 (enam) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit. Tingkat bunga tetap ditentukan berdasarkan jangka waktu pembayaran kembali yaitu sebesar 13% per tahun untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan, 13,5% per tahun untuk jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan, dan 14% per tahun untuk jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan. Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang yang berasal dari utang pokok pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit yang telah ditarik dan belum dibayar kembali.

Berdasarkan surat BCA No: 412/BMK/2004 tanggal 17 Mei 2004 terdapat penurunan suku bunga pinjaman yang berlaku dihitung tanggal 17 Mei 2004 (khusus untuk plafon yang belum ditarik) sebesar 0,5% per tahun menjadi 12,5% per tahun untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan, 13% per tahun untuk jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan, dan 13,5% per tahun untuk jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain, mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk apapun kepada pihak lain, meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari, mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan pembayaran kepada instansi yang berwenang (pengadilan), melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada, melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran dan mengubah status kelembagaan, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank.

Perusahaan juga diwajibkan untuk, antara lain, menjaga, memelihara dan mempertahankan nilai/harga dari agunan tidak kurang dari 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit yang telah ditarik dan belum dibayar kembali, perbandingan antara seluruh kewajiban terhadap total ekuitas (debt to equity ratio) tidak lebih dari 8:1.

**13. HUTANG PREMI ASURANSI**

Merupakan hutang premi asuransi nasabah yang belum disetorkan kepada perusahaan asuransi, pihak hubungan istimewa (Catatan 28). Saldo pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 masing-masing sebesar Rp 7.821.224.091 (termasuk US\$ 14,049) dan Rp 4.548.583.149 (termasuk US\$ 14,049).

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

**14. HUTANG LAIN-LAIN**

	31 Des. 2004	31 Des. 2003
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Titipan setoran nasabah (termasuk US\$ 233 tahun 2004 dan 2003)	10.066.737.498	3.886.563.714
Pengembalian potongan premi asuransi kepada dealer	3.651.670.054	1.434.392.811
Lain-lain	34.649.156	21.994.700
<b>Jumlah</b>	<b>13.753.056.708</b>	<b>5.342.951.225</b>

**15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

	31 Des. 2004	31 Des. 2003
	Rp	Rp
Pihak hubungan istimewa		
Bunga obligasi	2.391.666.668	1.803.199.990
<b>Sub jumlah</b>	<b>2.391.666.668</b>	<b>1.803.199.990</b>
Pihak ketiga		
Cadangan manfaat karyawan (Catatan 34)	1.440.496.548	1.190.496.548
Bunga obligasi	894.444.444	156.799.999
Bunga pinjaman	198.388.889	0
Jasa profesi	108.480.056	77.480.052
Barang cetakan	104.999.996	29.994.016
Program aplikasi komputer	114.936.321	64.936.317
Sewa	0	12.600.000
Bonus	700.000.000	0
Lain-lain	26.720.000	560.000
<b>Sub jumlah</b>	<b>3.588.466.254</b>	<b>1.532.866.932</b>
<b>Jumlah</b>	<b>5.980.132.922</b>	<b>3.336.066.922</b>

**16. PENDAPATAN DITANGGUHKAN - Bersih**

Merupakan sewa diterima dimuka atas transaksi sewa menyewa biasa (operating lease) antara Perusahaan dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk, pihak hubungan istimewa berupa bangunan rukan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak April 2000 sampai dengan April 2005 (Catatan 28).

	31 Des. 2004	31 Des. 2003
	Rp	Rp
Sewa diterima dimuka	3.000.000.000	3.000.000.000
Dikurangi: Amortisasi sewa diterima dimuka	(2.850.000.000)	(2.250.000.000)
<b>Jumlah</b>	<b>150.000.000</b>	<b>750.000.000</b>

Sewa diterima dimuka yang diakui sebagai pendapatan sewa guna usaha - operating lease pada tahun 2004 dan 2003 masing-masing sebesar Rp 600.000.000.



PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

17. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan dengan saldo pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 masing-masing sebesar nihil dan Rp 332.474.578.

b. Hutang Pajak

	31 Des. 2004	31 Des. 2003
	Rp	Rp
PPN keluaran	103.941.281	0
Pajak penghasilan		
Pasal 21	424.108.942	22.856.519
Pasal 23	163.877.880	26.057.040
Pasal 25	684.658.797	212.311.892
Pasal 29	12.973.537.044	10.275.712.065
<b>Jumlah</b>	<b>14.350.123.944</b>	<b>10.536.937.516</b>

Perusahaan telah melunasi hutang PPh Pasal 29 untuk tahun 2003 sebesar Rp 10.275.712.065 pada tanggal 25 Maret 2004.

18. HUTANG OBLIGASI

	31 Des. 2004	31 Des. 2003
	Rp	Rp
<u>Nilai Nominal</u>		
Obligasi dalam mata uang Rupiah		
Pihak hubungan istimewa	150.000.000.000	118.000.000.000
Pihak ketiga	200.000.000.000	32.000.000.000
Dikurangi: beban emisi obligasi - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.009.309.653 tahun 2004 dan Rp 119.645.102 tahun 2003	 (6.244.980.768)	 (3.469.707.947)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>343.755.019.232</b>	<b>146.530.292.053</b>

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

**18. HUTANG OBLIGASI - Lanjutan**

Rincian beban emisi obligasi dan akumulasi amortisasi terkait tersebut diatas adalah sebagai berikut:

	31 Des. 2004	31 Des. 2003
	Rp	Rp
Beban emisi obligasi		
dalam mata uang Rupiah	7.254.290.421	3.589.353.049
Dikurangi: akumulasi amortisasi		
beban emisi obligasi (termasuk amortisasi yang		
dibebankan selama tahun berjalan sebesar Rp 889.664.551		
dan Rp 119.645.102 pada tahun 2004 dan 2003)	(1.009.309.653)	(119.645.102)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>6.244.980.768</b>	<b>3.469.707.947</b>

Berdasarkan Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-2740/PM/2003 tanggal 10 Nopember 2003, Perusahaan telah menerbitkan "Obligasi Clipan Finance Indonesia I Tahun 2003" dengan nilai nominal Rp 150.000.000.000 yang akan jatuh tempo dalam waktu 5 (lima) tahun sampai dengan tanggal 19 Nopember 2008 dan dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 14% per tahun.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari Jumlah Pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 19 Pebruari 2004, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir akan dilakukan pada tanggal 19 Nopember 2008. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Nopember 2008 yang merupakan Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang lancar yang diberikan oleh Perusahaan untuk kepentingan Pemegang Obligasi dalam jumlah tidak kurang dari 100% dari jumlah Pokok Obligasi yang terhutang. Apabila nilai jaminan tersebut kurang dari 100% dari jumlah Pokok Obligasi yang terhutang, maka Perusahaan wajib menambah jaminan dengan menggunakan cash collateral yang ditempatkan pada instrumen yang disepakati oleh Wali Amanat dan Perusahaan.

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang telah dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dalam laporannya No. 623/PEF-Dir/X/2003 tanggal 17 Oktober 2003, Obligasi Clipan Finance Indonesia I Tahun 2003 memperoleh peringkat idBBB- (Triple B Minus, Stable Outlook). Obligasi ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya pada tanggal 20 Nopember 2003 sesuai Surat Persetujuan Bursa Efek Surabaya No. JKT-027/LIST-EMITEN/BES/XI/2003 tanggal 19 Nopember 2003. Selanjutnya berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan oleh PT Kasnic Credit Rating Indonesia (Kasnic) dalam laporannya No. 175A/KCRI/X/2004 tanggal 20 Oktober 2004, Obligasi Clipan Finance Indonesia I Tahun 2003 telah memperoleh peringkat A (Single A).

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

---

**18. HUTANG OBLIGASI - Lanjutan**

Pada bulan Desember 2004, Perusahaan kembali menawarkan kepada masyarakat Obligasi Clipan Finance Indonesia II Tahun 2004 melalui Bursa Efek Surabaya dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 200.000.000.000 yang terbagi atas:

- Seri A : Jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dengan tingkat bunga tetap 10% per tahun sebesar Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah)
- Seri B : Jangka waktu 2 (dua) tahun dengan tingkat bunga tetap 11,50% per tahun sebesar Rp 75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar rupiah)
- Seri C : Jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga tetap 12,50% per tahun sebesar Rp 75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar rupiah)

Obligasi ini ditawarkan 100% dari jumlah pokok dan bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan, sesuai dengan pembayaran masing-masing bunga. Pembayaran bunga, pertama dilakukan pada tanggal 17 Maret 2005 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan pada tanggal 27 Desember 2005 untuk Seri A, tanggal 17 Desember 2006 untuk Seri B dan tanggal 17 Desember 2007 untuk Seri C yang merupakan Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi.

Obligasi Clipan Finance Indonesia II Tahun 2004 ini telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-3674/PM/2004 tanggal 8 Desember 2004 dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya pada tanggal 20 Desember 2004 sesuai Surat Persetujuan Bursa Efek Surabaya No. JKT-045/LIST-EMITEN/BES/XII/2004 tanggal 16 Desember 2004.

Dalam rangka penerbitan Obligasi Clipan Finance Indonesia II Tahun 2004 ini, Perusahaan telah memperoleh hasil pemeringkatan atas obligasi dari PT Kasnic Credit Rating Indonesia (Kasnic) dengan peringkat A (Single A) sesuai laporannya No. 175B/KCRI/X/2004 tanggal 20 Oktober 2004.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang dalam kategori lancar yang diberikan oleh Perusahaan untuk kepentingan Pemegang Obligasi dalam jumlah tidak kurang dari 105% dari jumlah pokok obligasi setiap saat. Apabila nilai jaminan tersebut kurang dari 105% dari jumlah pokok obligasi yang terhutang, maka Perusahaan wajib menambah jaminan dengan menggunakan cash collateral dalam bentuk gadai deposito. Jaminan ini terpisah dengan jaminan yang telah diberikan kepada kreditur lain.

Sebelum dilunasinya semua jumlah yang terhutang yang harus dibayar oleh Perusahaan sehubungan dengan penerbitan obligasi, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat (yang tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas dan wajar oleh Wali Amanat dan jika jawaban tersebut tidak diperoleh dalam 14 (empat belas) hari kerja setelah pengajuan persetujuan tersebut diterima oleh Wali Amanat, maka persetujuan dianggap telah diberikan), tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- a. Melakukan penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan atau memberikan persetujuan kepada anak perusahaan (jika ada) untuk melakukan penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan.
- b. Menerbitkan atau mengeluarkan obligasi atau instrumen pasar modal lain yang sejenis yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dari obligasi ini.
- c. Memberikan pinjaman kepada pihak manapun atau mengizinkan anak perusahaan (jika ada) memberikan pinjaman kepada pihak manapun, kecuali:
  - Pinjaman yang telah ada sebelum ditandatanganinya Perjanjian Perwaliamanatan;
  - Pinjaman yang diberikan berdasarkan kegiatan usaha Perusahaan yang ditentukan berdasarkan Anggaran Dasar;
  - Pinjaman kepada pegawai termasuk Direksi dan Komisaris untuk program kesejahteraan pegawai Perusahaan dengan ketentuan sesuai peraturan Perusahaan.

**18. HUTANG OBLIGASI - Lanjutan**

- d. Mengubah bidang usaha utama Perusahaan dan/atau memberikan ijin atau persetujuan kepada anak perusahaan (jika ada) untuk mengadakan perubahan bidang usaha.
- e. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan.
- f. Mengajukan permohonan pailit atau permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) atau mengizinkan anak perusahaan (jika ada) mengajukan permohonan pailit atau permohonan PKPU yang diajukan oleh Perusahaan dan/atau anak perusahaan (jika ada) sebagai akibat adanya permohonan kepailitan pihak lain.
- g. Membayar, membuat atau mengajukan pembayaran deviden lebih dari 50% (lima puluh persen) dari laba bersih pada tahun buku Perusahaan.
- h. Mengadakan segala bentuk kerjasama, bagi hasil atau perjanjian serupa lainnya di luar kegiatan usaha Perusahaan sehari-hari atau mengadakan perjanjian manajemen atau perjanjian serupa lainnya yang mengakibatkan kegiatan/operasi Perusahaan diatur oleh pihak lain dan/atau yang merugikan hak dan kedudukan dari para pemegang obligasi.

Selama pokok obligasi dan/atau bunga obligasi belum dilunasi seluruhnya, Perusahaan berkewajiban untuk, antara lain:

- a. Menyetorkan dana (in good fund) yang diperlukan untuk pelunasan pokok obligasi dan/atau pembayaran bunga obligasi yang jatuh tempo kepada Agen Pembayaran paling lambat 1 (satu) hari bursa sebelum tanggal pembayaran bunga obligasi atau tanggal pelunasan pokok obligasi dan menyerahkan fotocopy bukti transfer kepada Wali Amanat pada hari yang sama.
- b. Memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala kuasa, ijin dan persetujuan (baik dari Pemerintah maupun dari pihak yang berwenang lainnya) dan dengan segera memberikan laporan dan/atau masukan dan/atau melakukan hal-hal yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan Republik Indonesia sehingga Perusahaan dapat secara sah menjalankan kewajibannya berdasarkan setiap dokumen emisi dalam mana Perusahaan menjadi salah satu pihaknya atau memastikan keabsahan, keberlakuan, dapat dilaksanakannya setiap dokumen emisi di Republik Indonesia.
- c. Memastikan pada setiap saat keadaan keuangan Perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan Perusahaan terakhir yang telah diaudit atau laporan keuangan semesteran yang berakhir, diserahkan kepada Wali Amanat harus berada dalam rasio jumlah Pinjaman terhadap Ekuitas tidak melebihi pembatasan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 448/KMK-017/2000 tanggal 27 Oktober 2000 tentang Perusahaan Pembiayaan atau perubahan-perubahannya.
- d. Mempertahankan jaminan sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan dengan memperhatikan ketentuan Akta Jaminan Fidusia.
- e. Tidak akan membayarkan deviden atau pembayaran lain kepada pemegang saham Perusahaan selama Perusahaan lalai melakukan pembayaran bunga obligasi dan/atau pelunasan pokok obligasi sesuai Perjanjian Perwaliamanatan, Akta Pengakuan Hutang dan/atau perjanjian lain yang dibuat berkenaan dengan obligasi.
- f. Dari waktu ke waktu menyediakan dana pada rekening penampungan pada bank yang disetujui oleh Perusahaan dan Wali Amanat minimal sebesar 1 (satu) kali dari jumlah bunga obligasi yang harus dibayar untuk setiap periode pembayaran bunga obligasi.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

**19. MODAL SAHAM**

31 Des. 2004			
Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal Saham (Rp)
PT Bank Pan Indonesia Tbk	414.773.286	39,80%	103.693.321.500
HSBC - Fund Service Client A/C 500	180.736.500	17,34%	45.184.125.000
MS + Co Inc Client AC	87.870.000	8,43%	21.967.500.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	358.834.794	34,43%	89.708.698.500
<b>Jumlah</b>	<b>1.042.214.580</b>	<b>100%</b>	<b>260.553.645.000</b>

31 Des. 2003			
Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal Saham (Rp)
PT Bank Pan Indonesia Tbk	414.773.286	44,73%	103.693.321.500
HSBC IT TST AC006-097117-471	52.009.500	5,61%	13.002.375.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	460.429.294	49,66%	115.107.323.500
<b>Jumlah</b>	<b>927.212.080</b>	<b>100%</b>	<b>231.803.020.000</b>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam Akta No. 143 tanggal 20 Oktober 1997 dari Notaris Adam Kasdarmadji, SH, para pemegang saham telah menyetujui Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 29.600.034 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan 5.550.006 waran yang diterbitkan menyertai saham biasa atas nama tersebut yang diberikan secara cuma-cuma. Setiap pemegang 8 saham Perusahaan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham tanggal 3 Nopember 1997 berhak membeli 16 saham baru dengan harga penawaran sebesar Rp 1.000 per saham. Setiap 16 saham baru melekat 3 waran, setiap 1 waran berhak membeli 1 saham baru atas nama dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.000 atau harga pelaksanaan baru bila terjadi penyesuaian, yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 7 Mei 1998 sampai dengan 7 Nopember 2002.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam Akta No. 138 tanggal 29 Juni 1998 dari Siti Rahmayati, SH, Kandidat Notaris, Notaris Pengganti Adam Kasdarmadji, SH, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-12013.HT.01.04.Th.98 tanggal 25 Agustus 1998, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sebagaimana ternyata dari Tanda Daftar Perusahaan yang dikeluarkan oleh Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kotamadya Jakarta Barat dengan pendaftaran No. 1476/BH.09.03/IX/98 tanggal 16 September 1998, para pemegang saham menyetujui dan memutuskan sebagai berikut:

- \* Meningkatkan modal dasar dari Rp 50.000.000.000 menjadi Rp 177.600.204.000
- \* Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham

Sehubungan dengan penurunan nominal saham tersebut, jumlah waran yang dikeluarkan menjadi sebanyak 11.100.012 waran dan harga pelaksanaan waran menjadi Rp 500 per saham.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

---

**19. MODAL SAHAM - Lanjutan**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam Akta No. 2 tanggal 2 September 1998 dari Notaris Adam Kasdarmadji, SH, para pemegang saham telah menyetujui pembagian saham bonus sebanyak 8.705.734 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham. Pelaksanaan pembagian saham bonus dilakukan pada tanggal 9 Desember 1998 yaitu kepada para pemegang saham yang namanya terdaftar pada tanggal 10 Nopember 1998 dengan rasio pembagian pemilik 51 saham lama memperoleh 5 saham baru (Catatan 20).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam Akta No. 30 tanggal 22 Oktober 1999 dari Notaris Fathiah Helmi, SH, para pemegang saham telah menyetujui Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 217.211.696 saham biasa dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan 36.201.949 waran seri II yang diterbitkan menyertai saham biasa atas nama tersebut yang diberikan secara cuma-cuma. Setiap pemegang 3 saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham tanggal 21 Oktober 1999 berhak membeli 6 saham baru dengan harga penawaran sebesar Rp 500 per saham. Setiap 6 saham baru melekat 1 waran seri II, setiap 1 waran seri II berhak membeli 1 saham baru atas nama dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 500 per saham yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 27 April 2000 sampai dengan 4 Nopember 2004.

Dalam jumlah maksimum saham dan waran seri II yang ditawarkan tersebut telah diperhitungkan konversi seluruh waran seri I menjadi saham sampai tanggal 21 Oktober 1999. Jumlah waran seri I sebanyak 11.100.012 waran, yang apabila dikonversi akan mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) pada Penawaran Umum Terbatas II sebanyak 22.200.024 saham dan 3.700.004 waran seri II. Sampai dengan tanggal 21 Oktober 1999 seluruh waran seri I tidak dikonversi, sehingga jumlah saham dan waran seri II yang diambil oleh pemegang saham dalam Penawaran Umum Terbatas II tersebut sebanyak 195.011.672 saham dan 32.501.945 waran seri II.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam Akta No. 54 tanggal 29 Nopember 1999 dari Notaris Fathiah Helmi, SH, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-4781 HT.01.04-TAHUN.2000 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sebagaimana ternyata dari Tanda Daftar Perusahaan yang dikeluarkan oleh Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kotamadya Jakarta Barat, dengan pendaftaran No. 0283/BH.09.02/IV/2000 tanggal 10 April 2000, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 51 tanggal 27 Juni 2000, Tambahan No. 3320, para pemegang saham menyetujui dan memutuskan untuk meningkatkan modal dasar dari Rp 177.600.204.000 menjadi Rp 585.000.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam Akta No. 85 tanggal 24 Mei 2000 dari Notaris Fathiah Helmi, SH, para pemegang saham telah menyetujui Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 336.119.465 saham biasa dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan 49.795.476 waran seri III yang diterbitkan menyertai saham biasa atas nama tersebut yang diberikan secara cuma-cuma. Setiap pemegang 27 saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham tanggal 9 Juni 2000 berhak membeli 4 saham baru. Setiap pemegang 1 waran seri III berhak untuk membeli 1 saham baru atas nama dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 500 per saham yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 20 Desember 2000 sampai dengan 28 Juni 2005.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

**19. MODAL SAHAM - Lanjutan**

Dalam jumlah maksimum saham dan waran seri III yang ditawarkan tersebut telah diperhitungkan konversi seluruh waran seri I dan II menjadi saham sampai tanggal 9 Juni 2000. Jumlah waran seri I sebanyak 11.100.012 waran dan waran seri II sebanyak 32.501.945 waran yang apabila dikonversi akan mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) pada Penawaran Umum Terbatas III sebanyak 165.030.933 saham dan 24.449.029 waran seri III. Sampai dengan tanggal 9 Juni 2000 seluruh waran seri I dan II tidak dikonversi, sehingga jumlah saham dan waran seri III yang diambil oleh pemegang saham dalam Penawaran Umum Terbatas III tersebut sebanyak 171.088.532 saham dan 25.346.447 waran seri III.

Perubahan jumlah saham beredar sejak 1 Januari 2001 hingga 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham
Saldo 1 Januari 2001, nilai nominal Rp 500 per saham	463.606.040
Perubahan selama tahun 2001	0
Saldo 31 Desember 2001, nilai nominal Rp 500 per saham	463.606.040
Perubahan selama tahun 2002	0
Saldo 31 Desember 2002, nilai nominal Rp 500 per saham	463.606.040
Perubahan selama tahun 2003 (stock split)	463.606.040
Saldo 31 Desember 2003, nilai nominal Rp 250 per saham	927.212.080
Perubahan selama tahun 2004	
(konversi waran seri II menjadi saham)	65.002.500
(konversi waran seri III menjadi saham)	50.000.000
<b>Saldo 31 Desember 2004, nilai nominal Rp 250 per saham</b>	<b>1.042.214.580</b>

Jumlah waran yang belum dilaksanakan masing-masing adalah 692.894 waran pada tanggal 31 Desember 2004 dan 115.696.784 waran pada tanggal 31 Desember 2003 (setelah stock split), yang terdiri dari:

	31 Des. 2004	31 Des. 2003
Waran seri II sebanyak	0	65.003.890
Waran seri III sebanyak	692.894	50.692.894
<b>Jumlah</b>	<b>692.894</b>	<b>115.696.784</b>

Sampai dengan 31 Desember 2002 waran seri I sebanyak 11.100.012 waran yang telah jatuh tempo pada tanggal 7 Nopember 2002 tidak dilaksanakan. Sampai dengan 31 Desember 2004 waran seri II sebanyak 1.390 waran yang telah jatuh tempo pada tanggal 4 Nopember 2004 tidak dilaksanakan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam Akta No. 41 tanggal 24 Juli 2002 dari Notaris Veronica Lily Dharma, SH, para pemegang saham telah menyetujui untuk mengubah Anggaran Dasar Perusahaan, antara lain:

- \* Perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 menjadi Rp 250 per saham.
- \* Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, antara lain pasal 4 ayat 1: Modal dasar Perusahaan berjumlah Rp 585.000.000.000 terbagi atas 2.340.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 250.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

**19. MODAL SAHAM - Lanjutan**

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. C-14470 HT.01.04.Th.2002 tanggal 2 Agustus 2002 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 2002, Tambahan No. 826.

Perubahan nilai nominal saham Perusahaan telah dilaksanakan berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang telah dibuat oleh Veronica Lily Dharma, SH, Notaris di Jakarta dengan Akta No. 44 tanggal 22 Juli 2003 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. C-24510 HT.01.04.TH.2003 tanggal 15 Oktober 2003 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 Nopember 2003, Tambahan No. 915.

**20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - AGIO SAHAM**

Akun ini merupakan kelebihan harga jual saham atas nilai nominal dari penawaran umum yang dilakukan pada tahun 1990. Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 saldo akun ini adalah sebagai berikut:

	Jumlah Rp
Penawaran umum saham sebanyak 1.500.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 8.850 per saham	11.775.000.000
Dikurangi: kapitalisasi menjadi modal disetor	
Tahun 1993	(2.466.564.000)
Tahun 1995	(4.933.453.000)
Tahun 1998	(4.352.867.000)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>22.116.000</b>

**21. PENDAPATAN BUNGA**

	2004 Rp	2003 Rp
Deposito dan jasa giro	773.389.329	402.071.985
Denda keterlambatan pembayaran cicilan dan bunga		
Sewa guna usaha	333.993.995	93.652.210
Pembiayaan konsumen	470.947.946	266.218.874
Obligasi	2.462.284.947	7.425.958.764
Lain-lain	21.278.120	11.117.965
<b>Jumlah</b>	<b>4.061.894.337</b>	<b>8.199.019.798</b>



**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

**22. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

	2004	2003
	Rp	Rp
Jasa administrasi :		
Sewa guna usaha	649.331.841	414.803.198
Pembiayaan konsumen	1.525.072.950	546.960.215
Keuntungan penghentian kontrak	151.578.257	222.084.722
Keuntungan penjualan aktiva tetap	0	204.716.655
Keuntungan kenaikan surat berharga	3.390.642.679	2.369.465.925
Keuntungan penjualan surat berharga	10.884.268.122	0
Potongan premi asuransi	1.011.185.603	0
Lain-lain	116.884.766	73.925.389
<b>Jumlah</b>	<b>17.728.964.218</b>	<b>3.831.956.104</b>

**23. BEBAN BUNGA DAN BEBAN PEMBIAYAAN LAINNYA**

	2004	2003
	Rp	Rp
Bunga bank	3.345.408.341	1.748.620.644
Provisi	1.271.172.886	351.562.293
Bunga obligasi	22.326.111.123	3.167.291.656
Lain-lain	0	169.434.676
<b>Jumlah</b>	<b>26.942.692.350</b>	<b>5.436.909.269</b>

**24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2004	2003
	Rp	Rp
Gaji dan kesejahteraan karyawan	5.920.499.370	2.117.868.189
Cadangan manfaat karyawan (Catatan 34)	250.000.000	500.000.000
Perijinan, materai dan pajak	522.788.252	596.080.006
Sewa	833.277.075	725.012.324
Pemeliharaan	395.717.408	244.377.879
Honorarium tenaga ahli	504.023.746	419.968.334
Perjalanan dinas	208.765.438	54.570.643
Perjamuan	65.320.061	10.793.801
Pos dan telekomunikasi	631.474.363	256.545.085
Iklan dan administrasi pencatatan efek	430.167.283	299.351.087
Keperluan kantor dan alat tulis kantor	356.054.451	102.877.179
Asuransi	135.022.049	266.162.538
Penyusutan aktiva tetap	917.197.567	619.654.431
Biaya amortisasi emisi obligasi	889.664.551	119.645.102
Registrasi saham	70.000.000	35.833.334
Pelatihan teknis	53.369.016	10.526.316
Lain-lain	9.222.568	38.176.683
<b>Jumlah</b>	<b>12.192.563.198</b>	<b>6.417.442.931</b>

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

25. BEBAN LAIN-LAIN

	2004	2003
	Rp	Rp
Selisih pembayaran bunga kepada dealer	555.779.535	1.159.886.831
Rugi penghentian kontrak	781.166	135.882.561
Amortisasi premium obligasi	138.888	1.250.000
<b>Jumlah</b>	<b>556.699.589</b>	<b>1.297.019.392</b>

26. PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK DAN AKTIVA PAJAK TANGGUHAN

Penghasilan (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2004	2003
	Rp	Rp
Pajak kini	(20.473.761.500)	(12.583.632.800)
Pajak tangguhan	645.825.768	2.159.670.237
<b>Jumlah penghasilan (beban) pajak</b>	<b>(19.827.935.732)</b>	<b>(10.423.962.563)</b>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2004	2003
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	70.088.879.697	41.672.977.225
Beda temporer:		
Penyusutan aktiva tetap	275.381.326	162.018.875
Penyusutan aktiva yang disewagunausahakan	627.371.234	0
Cadangan manfaat karyawan	250.000.000	500.000.000
Penyisihan piutang ragu-ragu		
- sewa guna usaha	0	6.536.881.912
- pembiayaan konsumen	1.000.000.000	0
Beda tetap:		
Penyusutan aktiva tetap yang tidak dapat disusutkan menurut pajak	0	105.738.448
Jamuan dan sumbangan	64.219.682	2.196.000
Perbaikan dan pemeliharaan	37.508.231	8.125.669
Perijinan, materai dan pajak	0	8.400.500
Pendidikan dan pelatihan	1.866.716	0
Pendapatan atas aktiva yang disewagunausahakan	(600.000.000)	(600.000.000)
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(3.235.674.276)	(6.430.739.082)
Keuntungan kenaikan surat berharga yang belum direalisasi	(205.347.572)	0
Beban lain-lain	0	38.176.683
<b>Laba kena pajak</b>	<b>68.304.205.038</b>	<b>42.003.776.230</b>

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

**26. PAJAK PENGHASILAN (BEBAN) DAN AKTIVA PAJAK TANGGUHAN - Lanjutan**

Perhitungan beban dan hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2004	2003
	Rp	Rp
10% x Rp 50.000.000	5.000.000	5.000.000
15% x Rp 50.000.000	7.500.000	7.500.000
30% x Rp 68.204.205.000 tahun 2004	20.461.261.500	0
30% x Rp 41.903.776.000 tahun 2003	0	12.571.132.800
<b>Jumlah pajak kini</b>	<b>20.473.761.500</b>	<b>12.583.632.800</b>
Dikurangi: Pajak dibayar dimuka		
Pajak penghasilan pasal 23	(229.012.702)	(163.619.631)
Pajak penghasilan pasal 25	(7.271.211.754)	(2.144.301.104)
<b>Jumlah pajak dibayar dimuka</b>	<b>(7.500.224.456)</b>	<b>(2.307.920.735)</b>
<b>Hutang pajak kini</b>	<b>12.973.537.044</b>	<b>10.275.712.065</b>

Laba kena pajak dan pajak penghasilan badan untuk tahun 2004 dan 2003 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan tahun yang bersangkutan.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Rincian dari aktiva pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Des. 2002	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	31 Des. 2003	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	31 Des. 2004
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Aktiva pajak tangguhan:</b>					
<u>Perbedaan temporer</u>					
Penyisihan dan penghapusan					
piutang ragu-ragu	3.370.714.712	1.961.064.574	5.331.779.286	300.000.000	5.631.779.286
Penyusutan aktiva yang					
disewagunausahakan	0	0	0	188.211.370	188.211.370
Penyusutan aktiva tetap	349.975.219	48.605.663	398.580.882	82.614.398	481.195.280
Cadangan manfaat karyawan	207.148.964	150.000.000	357.148.964	75.000.000	432.148.964
<b>Jumlah</b>	<b>3.927.838.895</b>	<b>2.159.670.237</b>	<b>6.087.509.132</b>	<b>645.825.768</b>	<b>6.733.334.900</b>

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

**26. PAJAK PENGHASILAN (BEBAN) DAN AKTIVA PAJAK TANGGUHAN - Lanjutan**

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2004	2003
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	70.088.879.697	41.672.977.225
Tarif pajak yang berlaku	(21.009.163.898)	(12.484.393.100)
Pengaruh pajak atas penghasilan (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Penyusutan aktiva tetap yang tidak dapat disusutkan menurut pajak	0	(31.721.534)
Jamuan dan sumbangan	(19.265.905)	(658.800)
Perbaikan dan pemeliharaan	(11.252.469)	(2.437.701)
Perijinan, materai dan pajak	0	(2.520.150)
Pendidikan dan pelatihan	(560.015)	0
Pendapatan atas aktiva yang disewagunausahakan	180.000.000	180.000.000
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	970.702.283	1.929.221.725
Keuntungan kenaikan surat berharga yang belum direalisasi	61.604.272	0
Beban lain-lain	0	(11.453.003)
Jumlah	1.181.228.166	2.060.430.537
<b>Jumlah penghasilan (beban) pajak</b>	<b>(19.827.935.732)</b>	<b>(10.423.962.563)</b>

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

27. LABA PER SAHAM DASAR

Laba Bersih

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar (pembilang) adalah sebagai berikut:

	2004	2003
	Rp	Rp
Laba bersih	50.260.943.965	31.249.014.662

Jumlah Saham

Jumlah saham berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	Rata-rata tertimbang saham
Jumlah 01 Januari 2001	463.606.040
Perubahan selama tahun 2001	0
Rata-rata tertimbang saham tahun 2001	463.606.040
Perubahan selama tahun 2002	0
Rata-rata tertimbang saham tahun 2002	463.606.040
Perubahan selama tahun 2003 (stock split) (Catatan 19)	463.606.040
Rata-rata tertimbang saham tahun 2003	927.212.080
Perubahan selama tahun 2004 (konversi waran seri II dan III) (Catatan 19)	74.673.076
<b>Rata-rata tertimbang saham per 31 Desember 2004</b>	<b>1.001.885.156</b>

Laba Per Saham Dasar

	2004	2003
	Rp	Rp
Laba bersih per saham dasar	50,17	33,70

Laba Per Saham Dilusian

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 jumlah waran yang diterbitkan Perusahaan yang belum dilaksanakan menjadi saham masing-masing sebanyak 692.894 dan 115.696.784. Setiap 1 waran berhak membeli 1 saham baru atas nama dengan harga pelaksanaan per 31 Desember 2004 dan 2003 sebesar Rp 250 per saham.

Tidak terdapat jumlah saham Perusahaan hasil konversi waran seri III setelah tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan ini dibuat, sehingga jumlah saham beredar Perusahaan tidak mengalami perubahan. Oleh karena itu, dalam perhitungan laba (rugi) bersih per saham pada tahun 2004 tidak terdapat dampak dilusi.

## 28. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

### Sifat Hubungan Istimewa

PT Bank Pan Indonesia Tbk, pemegang saham utama, memiliki 39,80% dan 44,73% saham Perusahaan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003.

PT Panin Insurance Tbk dan PT Asuransi Multi Artha Guna, keduanya merupakan perusahaan afiliasi.

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan istimewa sebagai berikut:

- \* Perusahaan menempatkan dana dalam bentuk rekening giro dan deposito berjangka pada PT Bank Pan Indonesia Tbk, induk perusahaan dengan tingkat bunga dan persyaratan normal sebagaimana dengan pihak ketiga (Catatan 3).
- \* Perusahaan memberikan fasilitas pinjaman biasa, dana perumahan dan kepemilikan kendaraan bermotor kepada direksi dengan tingkat bunga 0 - 6% per tahun dengan jangka waktu 1 - 5 tahun (Catatan 8).
- \* Perusahaan mengasuransikan aktiva tetap dan aktiva yang disewagunausahakan kepada PT Panin Insurance Tbk dan PT Asuransi Multi Artha Guna, pihak hubungan istimewa (Catatan 9 dan 10).
- \* Pada tanggal 19 April 2000, Perusahaan memberikan pembiayaan sewa guna usaha secara operating lease berupa bangunan rukan kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk, induk perusahaan untuk jangka waktu 10 tahun. Perusahaan telah menerima sejumlah Rp 3 miliar sebagai pembayaran dimuka untuk jangka waktu 5 tahun (Catatan 9 dan 16).
- \* Pada tanggal 3 Juli 2000, Perusahaan memberikan pembiayaan sewa guna usaha secara operating lease berupa kendaraan bermotor senilai Rp 5,936 miliar kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk, induk perusahaan untuk jangka waktu 5 tahun. Perusahaan telah mengakhiri transaksi tersebut terhitung sejak tanggal 24 Juli 2003 (Catatan 9).
- \* Pada tanggal 27 Maret 2002, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 6 juta dari PT Bank Pan Indonesia Tbk, induk perusahaan untuk jangka waktu satu tahun dengan tingkat bunga mengambang yang jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2003 dalam bentuk fasilitas money market dan transaksi valas. Pada tanggal jatuh tempo 31 Maret 2003 fasilitas ini telah diperpanjang melalui surat penegasan PT Bank Pan Indonesia Tbk No. 090/FI/EXT/2003 tanggal 1 April 2003 dengan jumlah maksimum menjadi US\$ 4 juta dengan tingkat bunga mengambang yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2004 dalam bentuk fasilitas money market dan transaksi valas. Pada saat jatuh tempo fasilitas pinjaman tersebut telah diperpanjang kembali yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2005. Pada tanggal 31 Desember 2004 saldo fasilitas pinjaman ini adalah nihil.
- \* Pada tanggal 12 Agustus 2002, Perusahaan memberikan pembiayaan sewa guna usaha secara operating lease berupa kendaraan bermotor senilai Rp 2,27 miliar kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk, induk perusahaan untuk jangka waktu 2 tahun. Perusahaan telah mengakhiri transaksi tersebut terhitung sejak tanggal 24 Juli 2003 (Catatan 9).

**28. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA - Lanjutan**

- \* Pada tanggal 3 Pebruari 2003, Perusahaan memberikan pembiayaan sewa guna usaha secara operating lease berupa kendaraan bermotor senilai Rp 1,3 miliar kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk, induk perusahaan untuk jangka waktu 2 tahun (Catatan 9).
- \* Pada tanggal 26 Maret 2003, Perusahaan memberikan pembiayaan sewa guna usaha secara operating lease berupa kendaraan bermotor senilai Rp 1,15 miliar kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk, induk perusahaan untuk jangka waktu 2 tahun (Catatan 9).
- \* Pada tanggal 26 Juni 2003, Perusahaan memberikan pembiayaan sewa guna usaha secara operating lease berupa kendaraan bermotor senilai Rp 1,68 miliar kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk, induk perusahaan untuk jangka waktu 2 tahun (Catatan 9).
- \* Pada tanggal 11 Juni 2003, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan (chanelling) dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk, induk perusahaan dengan jumlah maksimum pembiayaan sebesar Rp 200 miliar untuk jangka waktu 60 bulan yang akan berakhir pada tanggal 11 Juni 2008 atau tanggal lain yang disetujui kedua belah pihak bila seluruh pinjaman telah dilunasi (Catatan 31).
- \* Pada tanggal 25 Juli 2003, Perusahaan memberikan pembiayaan sewa guna usaha secara operating lease berupa kendaraan bermotor senilai Rp 10,94 miliar kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk, induk perusahaan untuk jangka waktu 3 tahun (Catatan 9).
- \* Pada tanggal 11 Nopember 2003, Perusahaan memberikan pembiayaan sewa guna usaha secara operating lease berupa kendaraan bermotor senilai Rp 2,2 miliar kepada PT Asuransi Multi Artha Guna, pihak hubungan istimewa untuk jangka waktu 3 tahun (Catatan 9).
- \* Pada tanggal 19 Nopember 2003, Perusahaan membeli surat berharga komersial dari PT Bank Pan Indonesia Tbk, induk perusahaan berupa obligasi Panin Sekuritas I Tahun 2003, pihak hubungan istimewa dengan harga nominal Rp 50 miliar, yang akan jatuh tempo pada tanggal 18 September 2008 sebesar Rp 50,025 miliar dengan tingkat bunga sebesar 14,25% per tahun. Surat berharga komersial efek hutang ini telah dijual pada tanggal 12 Januari 2004 (Catatan 5).
- \* Selama tahun berjalan 2004 dan 2003 Perusahaan melakukan transaksi swap dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk, induk perusahaan.
- \* Pada tanggal 11 Juni 2004 Perusahaan membeli obligasi Subordinasi Bank Panin I Tahun 2003, induk perusahaan dengan nilai nominal sebesar Rp 15.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juni 2013 dengan tingkat bunga 14% per tahun. Surat berharga komersial efek hutang ini telah dijual pada tanggal 27 September 2004 (Catatan 5).
- \* Pada tanggal 11 Juni 2004, Perusahaan memberikan pembiayaan sewa guna usaha secara operating lease berupa kendaraan bermotor senilai Rp 975 juta kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk, induk perusahaan, untuk jangka waktu 3 tahun (Catatan 9).

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

**28. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA - Lanjutan**

- \* Pada tanggal 6 Agustus 2004, Perusahaan memberikan pembiayaan sewa guna usaha secara operating lease berupa kendaraan bermotor senilai Rp 1,265 miliar kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk, induk perusahaan untuk jangka waktu 3 tahun (Catatan 9).
- \* Pada tanggal 23 September 2004, Perusahaan memberikan pembiayaan sewa guna usaha secara operating lease berupa kendaraan bermotor senilai Rp 1,1 miliar kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk, induk perusahaan untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun (Catatan 9).
- \* Pada tanggal 21 Oktober 2004, Perusahaan memberikan pembiayaan sewa guna usaha secara operating lease berupa kendaraan bermotor senilai Rp 1,03 miliar kepada PT Panin Life Tbk, perusahaan afiliasi untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun (Catatan 9).
- \* Pada tanggal 20 Desember 2004 Perusahaan melakukan investasi jangka pendek dalam bentuk reksadana - Reksa Panin Plus sebesar nominal Rp 85.000.000.000 pada PT Bank Pan Indonesia Tbk, induk perusahaan (Catatan 5).

Saldo akun sehubungan dengan transaksi tersebut diatas adalah sebagai berikut:

	31 Des. 2004	31 Des. 2003
	Rp	Rp
<b>AKTIVA</b>		
Kas dan setara kas	20.090.470.771	19.121.066.225
Persentase terhadap total aktiva	2,53%	4,12%
Investasi jangka pendek - bersih	85.205.347.572	50.023.750.000
Persentase terhadap total aktiva	10,72%	10,78%
Piutang lain-lain	330.119.544	342.130.469
Persentase terhadap total aktiva	0,04%	0,07%
Biaya dibayar dimuka	217.872.493	263.988.527
Persentase terhadap total aktiva	0,03%	0,06%
Aktiva yang disewagunausahakan - bersih	15.295.220.540	15.142.534.601
Persentase terhadap total aktiva	1,92%	3,26%
<b>Jumlah aktiva yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>	<b>121.139.030.920</b>	<b>84.893.469.822</b>
<b>Persentase terhadap total aktiva</b>	<b>15,25%</b>	<b>18,29%</b>
<b>KEWAJIBAN</b>		
Hutang premi asuransi	7.821.224.091	4.548.583.149
Persentase terhadap total kewajiban	1,85%	2,66%
Biaya masih harus dibayar	2.391.666.668	1.803.199.990
Persentase terhadap total kewajiban	0,57%	1,05%
Pendapatan ditangguhkan - bersih	150.000.000	750.000.000
Persentase terhadap total kewajiban	0,04%	0,44%
Hutang obligasi - bersih	150.000.000.000	118.000.000.000
Persentase terhadap total kewajiban	35,50%	68,99%
<b>Jumlah kewajiban yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>	<b>160.362.890.759</b>	<b>125.101.783.139</b>
<b>Persentase terhadap total kewajiban</b>	<b>37,95%</b>	<b>73,14%</b>



PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003

28. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA - Lanjutan

	2004	2003
	Rp	Rp
<b>PENDAPATAN</b>		
Pendapatan sewa guna usaha - operating lease	8.233.756.170	6.053.987.405
Persentase terhadap total pendapatan	6,98%	8,99%
Pendapatan bunga	984.410.815	347.592.288
Persentase terhadap total pendapatan	0,83%	0,52%
Pendapatan potongan premi asuransi	1.011.185.603	0
Persentase terhadap total pendapatan	0,86%	0,00%
Pendapatan operasi lainnya	292.986.460	0
Persentase terhadap total pendapatan	0,25%	0,00%
<b>Jumlah pendapatan yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>	<b>10.522.339.048</b>	<b>6.401.579.693</b>
<b>Persentase terhadap total pendapatan</b>	<b>8,91%</b>	<b>9,51%</b>

	2004	2003
	Rp	Rp
<b>BEBAN</b>		
Gaji dan kesejahteraan direksi dan komisaris	1.466.123.196	588.924.195
Persentase terhadap total beban	3,06%	2,29%
Asuransi	135.022.049	97.348.968
Persentase terhadap total beban	0,28%	0,38%
Sewa	785.166.026	709.664.774
Persentase terhadap total beban	1,64%	2,76%
Bunga dan beban pembiayaan lainnya	21.947.727.627	3.562.503.122
Persentase terhadap total beban	45,78%	13,88%
<b>Jumlah beban yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>	<b>24.334.038.898</b>	<b>4.958.441.059</b>
<b>Persentase terhadap total beban</b>	<b>50,75%</b>	<b>19,31%</b>

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

**29. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, Perusahaan mempunyai aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dolar Amerika (US\$) sebagai berikut:

	31 Des. 2004		31 Des. 2003	
	US\$	Ekuivalen Rp	US\$	Ekuivalen Rp
<b>AKTIVA</b>				
Kas dan setara kas	161.918	1.504.222.198	18.930	160.242.450
Investasi jangka pendek - bersih	0	0	3.922.911	33.207.441.615
Penanaman neto sewa guna usaha	1.088.405	10.111.282.450	1.895.615	16.046.384.022
Piutang lain-lain	0	0	301.193	2.549.598.745
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>1.250.323</b>	<b>11.615.504.648</b>	<b>6.138.649</b>	<b>51.963.666.832</b>
<b>KEWAJIBAN</b>				
Hutang premi asuransi	14.049	130.515.210	14.049	118.924.785
Hutang lain-lain	233	2.167.543	233	1.972.345
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>14.282</b>	<b>132.682.753</b>	<b>14.282</b>	<b>120.897.130</b>
<b>Jumlah aktiva - bersih</b>	<b>1.236.041</b>	<b>11.482.821.895</b>	<b>6.124.367</b>	<b>51.842.769.702</b>

Pada tanggal 31 Desember 2004, kurs tengah transaksi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah Rp 9.290 per US\$ 1 dan Rp 9.345 per US\$ 1 pada tanggal 17 Maret 2005. Jika posisi aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2004 disajikan dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 17 Maret 2005, maka jumlah aktiva bersih Perusahaan akan meningkat sebesar Rp 67,98 juta.

**30. INFORMASI SEGMENT USAHA**

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dengan aktivitas utama sewa guna usaha, pembiayaan konsumen dan anjak piutang. Sejak tahun 1999, Perusahaan tidak melakukan aktivitas anjak piutang.

Organisasi Perusahaan tidak dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, sehingga informasi segmen yang tersedia pada pendapatan, beban dan aktiva yang berhubungan langsung dengan aktivitas utama. Perusahaan tidak mempunyai dasar memadai untuk mengalokasikan pendapatan, beban dan aktiva lainnya ke masing-masing segmen. Informasi segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

**30. INFORMASI SEGMENT USAHA - Lanjutan**

	2004		Jumlah Rp
	Sewa guna usaha Rp	Pembiayaan konsumen Rp	
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan segmen			
Pihak hubungan istimewa	8.233.756.170	0	8.233.756.170
Pihak ketiga	44.013.395.504	40.533.939.050	84.547.334.554
Pendapatan tidak dapat dialokasi			
Bunga			4.061.894.337
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih			3.463.627.131
Lain-lain			17.728.964.218
<b>Jumlah pendapatan</b>			<b>118.035.576.410</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban tidak dapat dialokasi			(47.946.696.713)
Laba sebelum pajak tidak dapat dialokasi			70.088.879.697
Penghasilan (beban) pajak			(19.827.935.732)
<b>Laba bersih</b>			<b>50.260.943.965</b>
<b>AKTIVA</b>			
Aktiva segmen	321.759.822.830	260.513.166.779	582.272.989.609
Aktiva tidak dapat dialokasi			212.289.099.137
<b>Jumlah aktiva</b>			<b>794.562.088.746</b>
<b>KEWAJIBAN</b>			
Kewajiban tidak dapat dialokasi			422.559.556.899
<b>Jumlah kewajiban</b>			<b>422.559.556.899</b>
<b>2003</b>			
	2003		Jumlah Rp
	Sewa guna usaha Rp	Pembiayaan konsumen Rp	
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan segmen			
Pihak hubungan istimewa	6.053.987.405	0	6.053.987.405
Pihak ketiga	22.502.337.543	26.761.056.411	49.263.393.954
Pendapatan tidak dapat dialokasi			
Bunga			8.199.019.798
Lain-lain			3.831.956.104
<b>Jumlah pendapatan</b>			<b>67.348.357.261</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban tidak dapat dialokasi			(25.675.380.036)
Laba sebelum pajak tidak dapat dialokasi			41.672.977.225
Penghasilan (beban) pajak			(10.423.962.563)
<b>Laba bersih</b>			<b>31.249.014.662</b>

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

**30. INFORMASI SEGMENT USAHA - Lanjutan**

	2003		Jumlah
	Sewa guna usaha	Pembiayaan konsumen	
	Rp	Rp	Rp
<b>AKTIVA</b>			
Aktiva segmen	167.253.573.638	131.877.930.102	299.131.503.740
Aktiva tidak dapat dialokasi			164.904.290.007
<b>Jumlah aktiva</b>			<b>464.035.793.747</b>
<b>KEWAJIBAN</b>			
Kewajiban tidak dapat dialokasi			171.044.830.865
<b>Jumlah kewajiban</b>			<b>171.044.830.865</b>

**31. PERJANJIAN KERJASAMA**

**PT Bank Pan Indonesia Tbk**

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank), pihak hubungan istimewa, berdasarkan Akta No. 24 tanggal 11 Juni 2003 dibuat oleh James Herman Rahardjo, SH, Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa Bank akan membeli piutang-piutang yang dimiliki Perusahaan terhadap pihak-pihak ketiga yang telah membeli mobil baik baru maupun bekas yang dibiayai oleh Perusahaan. Tujuan dari kerjasama/fasilitas pembiayaan ini adalah untuk pembiayaan pembelian kendaraan pihak ketiga (konsumen) secara "consumer finance without recourse" yang dananya disalurkan melalui Perusahaan.

Jumlah pokok yang dapat dibiayai maksimum sebesar Rp 200 miliar dengan tingkat suku bunga terakhir yang berlaku masing-masing sebesar 11,5% per tahun untuk tenor 1 - 12 bulan, 12% per tahun untuk tenor 13 - 24 bulan dan 13% per tahun untuk tenor 25 - 36 bulan. Perjanjian ini berlaku selama 60 bulan yang akan berakhir pada tanggal 11 Juni 2008 atau tanggal lain yang disetujui kedua belah pihak apabila seluruh pinjaman telah dilunasi.

Jumlah pokok pembiayaan konsumen sehubungan dengan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan (channeling) ini masing-masing sebesar Rp 95.058.466.192 dan Rp 47.472.158.800 pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003.

**PT Bank Victoria International Tbk**

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan dengan PT Bank Victoria International Tbk (Bank), pihak ketiga, berdasarkan Akta No. 14 tanggal 11 Desember 2003 dibuat oleh Merry Susanti Siaril, SH, Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa Bank akan membeli piutang-piutang yang dimiliki Perusahaan terhadap pihak-pihak ketiga yang telah membeli mobil baik baru maupun bekas yang dibiayai oleh Perusahaan. Tujuan dari kerjasama/fasilitas pembiayaan ini adalah untuk pembiayaan pembelian kendaraan pihak ketiga (konsumen) secara "consumer finance without recourse" yang dananya disalurkan melalui Perusahaan.

Jumlah pokok yang dapat dibiayai maksimum sebesar Rp 200 miliar dengan tingkat suku bunga terakhir yang berlaku masing-masing sebesar 13% per tahun untuk tenor 1 - 12 bulan, 13,50% per tahun untuk tenor 13 - 24 bulan dan 25 - 36 bulan. Perjanjian ini berlaku selama 60 bulan yang akan berakhir pada tanggal 11 Desember 2008 atau tanggal lain yang disetujui kedua belah pihak apabila seluruh pinjaman telah dilunasi.

Jumlah pokok pembiayaan konsumen sehubungan dengan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan (channeling) ini masing-masing sebesar Rp 11.744.127.426 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003.

### **31. PERJANJIAN KERJASAMA - Lanjutan**

Jaminan atas perjanjian ini adalah berupa:

- Perjanjian jaminan
- Polis asuransi atas kendaraan yang dibiayai dengan fasilitas pembiayaan yang diasuransikan kepada perusahaan asuransi

Dalam perjanjian ini, selanjutnya Perusahaan bertindak sebagai 'wakil' dari pihak Bank antara lain (tetapi tidak terbatas) untuk melakukan penagihan dan menerima pembayaran angsuran dan atau pembayaran-pembayaran lainnya, menyimpan, mengadministrasikan, memelihara seluruh asli surat dan atau dokumentasi pembiayaan, serta melakukan semua hal yang diperlukan sebagaimana penunjukan dan pengangkatan serta kewenangan selaku 'wakil'. Perusahaan selaku 'wakil' menerima selisih bunga antara bunga yang dikenakan terhadap konsumen dengan beban bunga dari fasilitas pembiayaan. Selisih bunga tersebut menjadi hak Perusahaan sepenuhnya, yang juga merupakan agency fee.

### **32. IKATAN DAN KONTINJENSI**

- a. Perusahaan menerima gugatan hukum sebesar Rp 664.795.350 dari CV Prima Centra sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha. Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.90/PDT.G/1996/PN.JKT.PST tanggal 25 Juli 1996 gugatan tersebut ditolak dan gugatan rekonsensi dari Perusahaan diterima sebagian. Selanjutnya, pada tanggal 29 Juli 1997, CV Prima Centra telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Berdasarkan Keputusan Pengadilan Tinggi Jakarta No. 463/PDT/1997/PT.DKI tanggal 8 Desember 1997 sebagaimana tercantum dalam Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tanggal 3 Agustus 1999 yang dibuat oleh Pengadilan Negeri Jakarta Barat, Pengadilan Tinggi Jakarta menguatkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.90/PDT.G/1996/PN.JKT.PST.

Pada tanggal 28 Oktober 1999, CV Prima Centra mengajukan memori kasasi, melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Atas memori kasasi tersebut, pada tanggal 8 Nopember 1999, Perusahaan mengajukan kontra-memori kasasi melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Telah ada Putusan Kasasi Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 761K/PDT/2000 tanggal 29 Januari 2001 dengan amar putusan permohonan kasasi CV Prima Centra (Pemohon Kasasi) tidak dapat diterima (N.0).

Adapun hingga tanggal laporan ini dibuat, Perusahaan tidak menerima pemberitahuan tentang adanya upaya hukum luar biasa berupa Peninjauan Kembali dari pihak lawan selaku pihak yang dikalahkan dalam peradilan kasasi.

- b. Perusahaan menerima gugatan hukum sebesar Rp 825.231.232 yang terdiri dari gugatan material sebesar Rp 25.231.232 dan immaterial sebesar Rp 800.000.000 dari Sufri Hasanuddin sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha. Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.445/PDT.G/1996/PN.JKT.PST tanggal 19 Mei 1997 gugatan tersebut ditolak. Selanjutnya Sufri Hasanuddin mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Keputusan Pengadilan Tinggi Jakarta No. 264/PDT/1998/PT.DKI tanggal 5 Agustus 1998 mengabulkan gugatan dari Sufri Hasanuddin dan membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 445/PDT.G/1996/PN.JKT.PST tanggal 19 Mei 1997. Atas putusan Pengadilan Tinggi tersebut, Perusahaan telah menyampaikan memori kasasi dan telah ada Putusan Kasasi Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 2015K/PDT/1999 tanggal 7 Juni 2000, dengan amar putusan mengabulkan permohonan kasasi Perusahaan.

Adapun hingga tanggal laporan ini dibuat, Perusahaan tidak menerima pemberitahuan tentang adanya upaya hukum luar biasa berupa Peninjauan Kembali dari pihak lawan selaku pihak yang dikalahkan dalam peradilan kasasi.

**32. IKATAN DAN KONTINJENSI - Lanjutan**

- c. Pada tanggal 24 Oktober 1996, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gedung kantor Plaza 89 dengan PT Mulialand untuk jangka waktu 1 Oktober 1996 sampai dengan 30 September 2000. Pada bulan Maret 1998, Perusahaan telah pindah kantor ke gedung Plaza Panin Palmerah. Sejak bulan April 1998, Perusahaan tidak melakukan pembayaran sewa ke PT Mulialand. Sehubungan dengan itu, pada tanggal 27 Januari 1999 PT Mulialand mengajukan gugatan kepada Perusahaan yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 43/PDT.G/1999/PN.Jak.Sel. tanggal 29 Juli 1999, Perusahaan diwajibkan membayar sisa uang sewa, biaya pelayanan dan biaya lainnya untuk masa 14 April 1998 sampai dengan 30 September 2000 sebesar US\$ 518,222 dikurangi dengan deposit telepon Perusahaan sebesar Rp 58.318.270 dan ditambah denda keterlambatan 2% per bulan terhitung sejak tanggal 21 April 1998 sampai dengan seluruh kewajiban dibayar lunas oleh Perusahaan. Atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta, dan selanjutnya berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 977/Pdt/1999/PT.DKI tanggal 25 Pebruari 2000 Perusahaan sebagai pihak yang dikalahkan. Dengan adanya hasil Putusan tersebut, Perusahaan telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung RI dan telah menyampaikan memori kasasi. Adapun perkara ini masih dalam proses kasasi.

- d. Perseroan selaku anggota sindikasi (porsi 18%) melalui PT Koexim Mandiri Finance selaku AGEN SINDIKASI telah mengajukan permohonan pailit terhadap PT Saka Utama Dewata yang merupakan Penanggung Hutang (Corporate Guarantor) dari PT Sakadwi Dewata (Lessee Sindikasi).

Permohonan pailit tersebut diajukan oleh 2 (dua) pemohon pailit yaitu PT Salindo Perdana Finance (Dalam Likuidasi) dan PT Koexim Mandiri Finance (selanjutnya disebut "Para Pemohon").

Permohonan pailit diajukan di Pengadilan Niaga Surabaya dengan register No.02/Pailit/2003/PN.Niaga Surabaya tanggal 20 Pebruari 2003. Atas gugatan pailit ini telah ada Putusan dari Pengadilan Niaga Surabaya No.02/Pailit/2003/PN.Niaga Sby tanggal 20 Maret 2003, dengan amar putusan diantaranya mengabulkan permohonan Para Pemohon untuk sebahagian dan menyatakan PT Saka Utama Dewata, berkedudukan di Jalan Bakung Sari No.1 Kuta Bali, PAILIT;

Atas Putusan Pengadilan Niaga Surabaya tersebut diatas, PT Saka Utama Dewata mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung RI dan telah ada Putusan Perkara Kasasi Niaga dari Mahkamah Agung RI dengan No.08/K/N/2003 tanggal 12 Mei 2003 dengan amar putusan diantaranya mengabulkan permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi: PT Saka Utama Dewata tersebut dan membatalkan putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya tanggal 20 Maret 2003 No. 02/PAILIT/2003/PN.NIAGA.SBY serta menolak permohonan pernyataan pailit yang diajukan Pemohon Kasasi: I. PT Salindo Perdana Finance dan II. PT Koexim Mandiri Finance tersebut;

Atas Putusan Perkara Kasasi Niaga ini, Para Pemohon Pailit telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI dan telah ada Putusan Perkara Peninjauan Kembali Niaga No. 06 PK/N/2003 tanggal 22 Juli 2003, dengan amar putusan diantaranya mengabulkan permohonan Peninjauan Kembali dari Para Pemohon Peninjauan Kembali: 1. PT Salindo Perdana Finance (Dalam Likuidasi) dan 2. PT Koexim Mandiri Finance tersebut dan membatalkan Putusan Mahkamah Agung RI tanggal 12 Mei 2003 No.08 K/N/2003 yang membatalkan putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya tanggal 20 Maret 2003 No.02/PAILIT/2003/PN-Niaga.Sby serta menyatakan Termohon: PT Saka Utama Dewata, berkedudukan di Jl. Bakung Sari No.1 Kuta Bali, PAILIT;

Dengan adanya Putusan Peninjauan Kembali ini PT Saka Utama Dewata demi hukum berada dalam keadaan PAILIT, dan Putusan Peninjauan Kembali ini telah mempunyai kekuatan hukum tetap (in kracht van gewijsde).

### **33. DAMPAK KONDISI EKONOMI TERHADAP KEGIATAN USAHA PERUSAHAAN**

Pada saat ini, kondisi perekonomian Indonesia masih belum pulih sebagaimana yang diharapkan. Perekonomian Indonesia masih menghadapi ketidakpastian sebagai akibat krisis moneter yang terjadi di wilayah regional Asia Pasifik, sejak pertengahan tahun 1997 yang masih terus berlanjut dan diwarnai dengan berbagai peristiwa penting di bidang politik, sosial dan keamanan.

Walaupun keadaan ekonomi Indonesia masih belum menunjukkan tanda yang lebih membaik, jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, namun sampai dengan akhir tahun 2004 Perusahaan berhasil merealisasikan pembiayaan baru yang cukup meningkat, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya aktiva, realisasi kontrak dan nilai pembiayaan, serta pendapatan usaha maupun laba bersih Perusahaan. Aspek kehati-hatian (prudent) dalam penyaluran pembiayaan tetap merupakan prioritas utama dalam mempertahankan kualitas aktiva yang baik.

Perusahaan senantiasa berusaha meningkatkan pemasaran, baik dari segi nilai pembiayaan maupun jumlah nasabah dan terus-menerus memperhatikan tagihan-tagihan yang sudah ada untuk meyakinkan tidak ada keterlambatan pembayaran. Perusahaan juga berusaha untuk merealisasikan kembali rencana pembukaan cabang-cabang di beberapa daerah dan di sekitar Jakarta yang dianggap cukup strategis pangsa pasarnya, disamping terus mengembangkan dan meningkatkan kinerja cabang yang sudah ada.

Perusahaan juga berharap akan adanya penyehatan ekonomi secara bertahap, karena penyelesaian memburuknya kondisi ekonomi sangat tergantung pada kebijakan fiskal dan moneter yang akan diambil oleh Pemerintah - suatu tindakan yang berada diluar kendali Perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak dari masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan, termasuk dampak mengalirnya dana investor, pelanggan dan pemasok ke dan dari Perusahaan; apabila belum adanya perbaikan di bidang politik, sosial, ekonomi maupun keamanan.

### **34. CADANGAN MANFAAT KARYAWAN**

Pada tanggal 20 Juni 2000, Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Keputusan No. Kep-150/Men/2000 tentang "Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di Perusahaan" yang kemudian digantikan dengan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang "Ketenagakerjaan" oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 25 Maret 2003. Keputusan ini mengharuskan Perusahaan membayar uang pesangon, uang penghargaan dan ganti rugi apabila terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh Perusahaan.

Perusahaan telah menghitung dan mencatat estimasi kewajiban manfaat pensiun bagi karyawannya pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 (Catatan 15). Pada tahun 2004 dan 2003 Perusahaan telah membentuk tambahan estimasi kewajiban manfaat karyawan masing-masing sebesar Rp 250.000.000 dan Rp 500.000.000 (Catatan 24). Manajemen berpendapat bahwa Perusahaan tidak mempunyai rencana untuk melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dalam waktu dekat yang secara signifikan dapat mempengaruhi posisi keuangan, hasil usaha dan kegiatan operasional Perusahaan.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**

**35. REKLASIFIKASI AKUN DAN PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN**

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2003 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2004. Akun-akun yang telah direklasifikasi adalah sebagai berikut:

	31 Des. 2003	
	Sesudah Reklasifikasi	Sebelum Reklasifikasi
	Rp	Rp
<b>Akun Neraca:</b>		
<b>Aktiva</b>		
Kas dan setara kas		
Deposito berjangka - pihak hubungan istimewa	14.500.000.000	57.000.000.000
Deposito berjangka - pihak ketiga	0	5.250.000.000
Deposito berjangka - pihak ketiga	5.250.000.000	0
Piutang lain-lain - pihak ketiga	42.500.000.000	0
<b>Akun Laporan Laba Rugi:</b>		
Pendapatan bunga		
Keuntungan atas transaksi swap	0	(304.703.990)
Biaya lain-lain		
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2.204.233.004	2.508.936.994
Biaya umum dan administrasi		
Biaya emisi ditangguhkan	119.645.102	0
Biaya lain-lain		
Amortisasi biaya emisi ditangguhkan	0	119.645.102
<b>Jumlah</b>	<b>64.573.878.106</b>	<b>64.573.878.106</b>



**36. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA**

Pada berbagai tanggal di bulan Januari, Pebruari dan Maret 2005, Perusahaan telah menjual sebagian nominal reksadana Reksa Panin Plus sebesar Rp 75.000.000.000 dan membukukan keuntungan sebesar Rp 764,25 juta atas penjualan reksadana tersebut (Catatan 5).

Pada tanggal 3 Pebruari 2005, Perusahaan kembali memberikan pembiayaan sewa guna usaha secara operating lease berupa kendaraan bermotor senilai Rp 800 juta kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk, induk perusahaan untuk jangka waktu 3 tahun. Objek operating lease ini merupakan kendaraan bermotor yang sama dari perjanjian yang telah berakhir pada tanggal 3 Januari 2005 (Catatan 9 dan 28).

Pada tanggal 17 Pebruari 2005 Perusahaan telah melaksanakan pembayaran kupon bunga kelima sebesar Rp 5.250.000.000 atas Obligasi Clipan Finance Indonesia I Tahun 2003 dengan nilai nominal Rp 150.000.000.000 dan tingkat bunga tetap 14% per tahun (Catatan 18).

Pada tanggal 15 Maret 2005 Perusahaan telah melaksanakan pembayaran kupon bunga pertama sebesar Rp 5.750.000.000 atas Obligasi Clipan Finance Indonesia II Tahun 2004 dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 200.000.000.000 yang terbagi atas (Catatan 18):

- Seri A : Jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dengan tingkat bunga tetap 10% per tahun sebesar Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah)
- Seri B : Jangka waktu 2 (dua) tahun dengan tingkat bunga tetap 11,50% per tahun sebesar Rp 75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar rupiah)
- Seri C : Jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga tetap 12,50% per tahun sebesar Rp 75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar rupiah)

**37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 17 Maret 2005.

